

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
ANEUK JAMEE DI SD NEGERI PANTON LUAS BARU
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

LIZA SATRIA

NIM. 180209081

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
ANEUK JAMEE DI SD NEGERI PANTON LUAS BARU
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

LIZA SATRIA
NIM. 180209081

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

AR - RANIRY

Pembimbing II



Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004



Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198110872007102003

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
ANEUK JAMEE DI SD NEGERI PANTON LUAS BARU
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

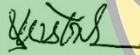
Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Agustus 2024
11 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,




Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198110872007102003

Penguji I,

Penguji II,



Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198204182009011014

Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198402232011012009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Panda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D
NIP. 195701021997031003





LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liza Satria
NIM : 180209081
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis
Kearifan Lokal Anek Jamee di SDN
Panton Luas Baru

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Liza Satria

NIM. 180209081

ABSTRAK

Nama : Liza Satria
NIM : 180209081
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar
Berbasis Kearifan Lokal Aneuk
Jamee di SDN Panton Luas
Baru
Tanggal Sidang : 16 Agustus 2024
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
Pembimbing 2 : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar,
Kearifan Lokal, Aneuk Jamee

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas IV SDN Panton Luas Baru, diperoleh informasi bahwa guru hanya menggunakan buku tema dalam proses pembelajaran dan juga kurangnya muatan materi tentang kearifan lokal aneuk jamee didalam sumber belajar yang digunakan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis desain bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN Panton Luas Baru dan untuk menganalisis kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN Panton Luas Baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Reseach and Develop*) dengan model 4-D Thiagarajan yang merupakan perpanjangan dari *Define* (pendefenisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Dissemination* (penyebaran). Subjek pada penelitian ini terdiri dari 6 orang yang masing-masing tersebar pada ahli materi, media dan ahli bahasa. Angket menjadi intrumen utama dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee layak di gunakan untuk peserta didik, dengan hasil persentasi ahli materi 88,1, ahli media sebesar 83,3% dan persentase dari ahli bahasa 77,5%.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul: **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee di SD Negeri Pantan Luas Baru”** dengan baik. Shalawat beriring salam selalu tucurahkan kepangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan arahan, motivasi serta saran, doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan sebesar-besarnya terima kasih dan penghargaan tertinggi kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku rektor UIN Ar-Raniry dan seluruh staf pengajar, kariawan/kariawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh jajaran dan staf atau kariawan/kariawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Mulia, S.Ag., M.Ed, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta seluruh staf pengajar, kariawan/kariawati, pegawai di lingkup prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D selaku Pensehat Akademik sekaligus pembimbing I serta Ibu Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II atas segala bimbingannya selama pendidikan yang penulis tempuh di Prodi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Bapak Mulia, S.Pd., M.Pd dan Ibu Fatmawati, S.Pd., M.Pd sebagai validator ahli media yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Bapak Yusrizal, S.Pd., M.Pd dan Ibu Darniyus, S.Pd sebagai validator ahli materi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
7. Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd., M.Pd dan Ibu Misliarni, S.Pd sebagai sebagai validator ahli bahasa yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
8. Kedua Orang tua tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Penulis sangat berterima kasih dan bersyukur memiliki teman seperti kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan dan kurangnya pengalaman dalam membuat bahan ajar ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga bahan ajar ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca terutama untuk pengajar agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

Banda Aceh, 08 Januari 2025

Penulis,

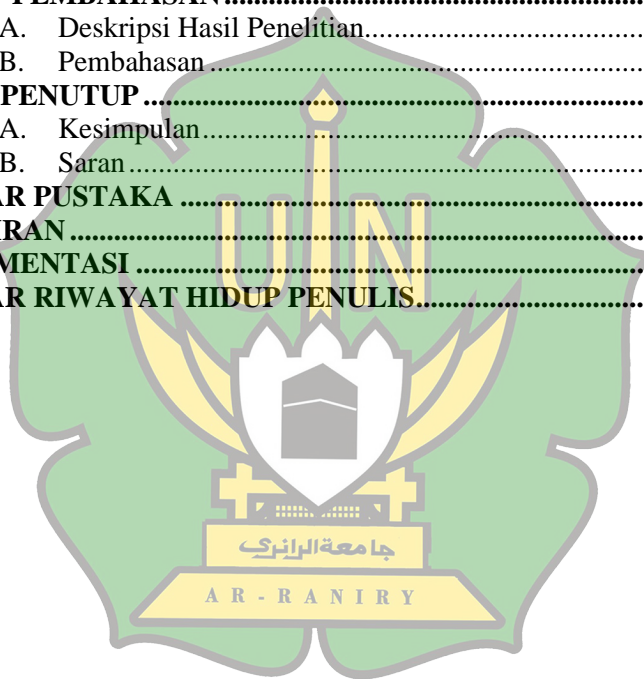
Liza Satria

NIM. 18020908

DAFTAR ISI

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN	
LOKAL.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR DIAGRAM	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Definisi Operasional.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
A. Pengembangan Bahan Ajar	5
1. Pengertian Bahan Ajar	5
2. Fungsi Bahan Ajar	6
3. Jenis-jenis Bahan Ajar	7
4. Kriteria Kelayakan dan Keefektifan Pengembangan Bahan Ajar	7
B. Kearifan Lokal.....	9
1. Pengertian Kearifan Lokal.....	9
2. Kearifan Lokal Sebagai Ilmu	10
C. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal	11
1. Pendefinisian (<i>Define</i>)	11
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>).....	13
3. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	13
4. Tahap Penyebaran (<i>Disseminate</i>)	15
D. Contoh-contoh Kearifan Lokal Anek Jamee.....	17
1. Pakaian Adat suku Aneuk Jamee.....	17
2. Adat dan Tradisi suku Aneuk Jamee	18

3. Makanan Khas Suku Aneuk Jamee.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penilaian	23
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	xlvi
DAFTAR PUSTAKA	ii
LAMPIRAN	iv
DOKUMENTASI	xxv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	xxviii



DAFTAR TABEL

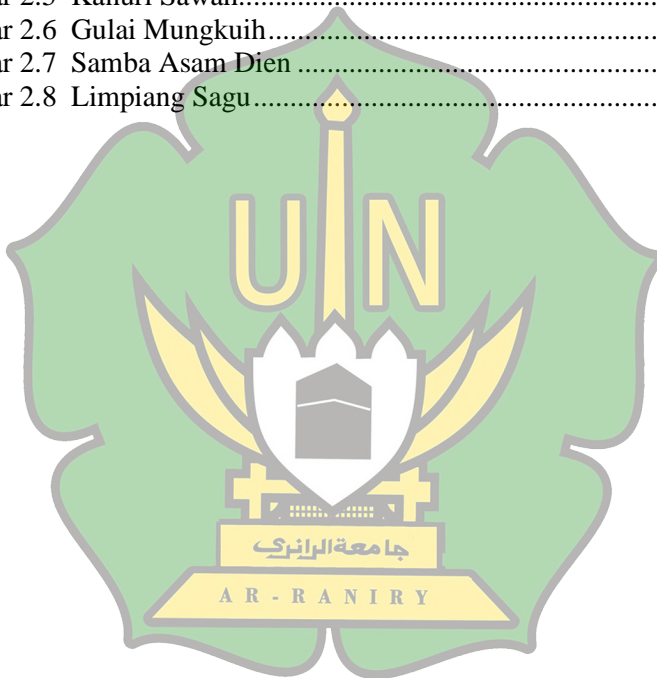
Halaman

Tabel 2.1 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi	29
Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media	30
Tabel 2.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa	30
Tabel 2.4 Kriteria Jawaban Item Instrumen Validasi	31
Tabel 2.5 Rentang persentase dan kriteria kualifikasi uji kelayakan bahan ajar.....	33
Tabel 3.1 Tahap mendesain gambar melalui aplikasi <i>photoshop</i> .	37
Tabel 3.2 Hasil Validasi dari Ahli Media.....	40
Tabel 3.3 Hasil Validasi dari Ahli Materi	43
Tabel 3.4 Hasil Validasi dari Ahli Bahasa.....	45



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pakaian Adat Suku Aneuk Jamee	30
Gambar 2.2 Pelaminan Kasab Emas.....	35
Gambar 2.3 Hari Malamang	37
Gambar 2.4 Hari Manyancang.....	41
Gambar 2.5 Kanuri Sawah.....	44
Gambar 2.6 Gulai Mungkuih.....	66
Gambar 2.7 Samba Asam Dien	66
Gambar 2.8 Limpiang Sagu.....	66



DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4. 1 Data Persentase Validator Ahli Media.....	51
Diagram 4. 2 Data Persentase Validator Ahli Materi	52
Diagram 4. 3 Data Persentase Validator Ahli Bahasa	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	58
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK.....	59
Lampiran 3: Surat Keterangan selesai Penelitian	60
Lampiran 4: Instrumen Penelitian	61
Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan.....	79
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup	85



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses menyediakan lingkungan di mana siswa dapat berinteraksi dengan dunia luar untuk meningkatkan keterampilan mereka saat ini. Hal ini sesuai dengan definisi Nurkamida dan Itnaini tentang pendidikan: upaya sadar keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan dan pelatihan seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk memastikan bahwa siswa mempersiapkan siswa untuk berperan dalam berbagai bidang lingkungan hidup masa depan.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan negara. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, yaitu mendidik mereka menjadi warga negara.²

Konteks sumber belajar yang memenuhi kebutuhan siswa menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Sumber belajar disini merupakan bahan ajar yang dapat digunakan masyarakat setempat sebagai informasi bagi siswa untuk belajar tentang daerah tempat tinggalnya.

Hasil observasi awal dan penilaian kebutuhan yang dilakukan peneliti pada Kelas IV SDN Pantan Luas Baru menunjukkan bahwa hanya buku tematik yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Sumber belajar seringkali menggambarkan keadaan Indonesia secara keseluruhan. Akibatnya para peserta didik yang hampir seluruhnya berasal dari suku Aneuk Jamee kehilangan pemahaman terhadap

¹ Neni Nurkhamidah and Hormah Hidayatun Itsnaini, "Profiling Readiness Of Distance Education Using Technology In Senior High School During Covid-19 Pandemic," *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 5, no. 2 (2020).

² Yuni Harmawati, Aim Abdulkarim, and Rahmat -, 'Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival Sebagai Kearifan Lokal Untuk Membangun Karakter Bangsa', *Journal of Urban Society's Arts*, 3.2 (2016), 82–95 <<https://doi.org/10.24821/jousa.v3i2.1477>>.

kearifan masyarakat Aneuk Jamee dan akibatnya kehilangan nilai-nilai tersebut.

Wawancara awal dengan siswa kelas 4 mengungkapkan bahwa mereka belum memahami budaya lokal lingkungannya. Sebab, guru dan buku pelajaran tidak menghubungkan kondisi dan kearifan lokal. Dampaknya adalah kurangnya pengetahuan tentang kearifan lokal itu sendiri. Beberapa orang tua mungkin tidak memberi tahu anak mereka tentang warisan budaya yang perlu mereka ketahui. Penulis juga mewawancarai guru kelas 4 Ibu Darniyus. Beliau mengatakan materi yang dimuat dalam buku tematik kurang memuat kearifan lokal saat digunakan dalam pembelajaran.

Seperti yang ditunjukkan oleh Zinnurain (2016), pada penelitian sebelumnya tentang materi pembelajaran berbasis budaya lokal, evaluasi oleh validator menunjukkan bahwa materi pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal digunakan sebagai buku ajar dalam proses pembelajaran di kelas V SD terbukti cocok (efektif).³ Sukirno dan Aprilia menemukan kesesuaian bahasa sebesar 96%, kesesuaian isi sebesar 93%, kesesuaian penyajian sebesar 91%, kesesuaian Aktivis 1 sebesar 94%, dan kesesuaian Aktivis 2 sebesar 94%. Sebanyak 95. %, Activist 3 mempunyai validitas 95%. Oleh karena itu, produk buku teks diujikan kepada siswa. Skor bab satu lawan satu adalah 70%, skor ulasan kelompok kecil adalah 77,26%, dan skor eksperimen terbatas adalah 85,71%.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee Jenjang SD/MI.”**

³ Zinnurain and Ahmad Muzanni, “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif,”* 2017, 639–645.

⁴ Sukirno and Rapita Aprilia, “Efektifitas Penggunaan Buku Ajar IPS Berbasis Sejarah Lokal Melalui Pendekatan Lingkungan Di Kelas IV SD Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah,” *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 6, no. 2 (2019): 178–190.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee di SDN Panton Luas Baru?
2. Bagaimana kelayakan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee di SDN Panton Luas Baru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis desain Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee di SDN Panton Luas Baru.
2. Untuk menganalisis kelayakan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee di SDN Panton Luas Baru.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, adapun manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pembaca untuk mengembangkan bahan ajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa mampu menambah ilmu pengetahuan tentang kearifan budaya lokal di aceh selatan.
 - b. Bagi guru, guru mudah mengajarkan kearifan lokal dengan bahan ajar yang telah disediakan.
 - c. Bagi Peneliti terdahulu dapat di jadikan sebagai refrensi untuk mengembangkan kearifan budaya lokal yang ada.
 - d. Bagi Pembaca, dapat memberikan referensi dan motivasi untuk mengembangkan bahan ajar di tingkat sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

1. Bahan Ajar adalah perangkat pembelajaran yang harus diatur secara struktural hingga menjadi sumber belajar. Tujuan pengembangan bahan ajar adalah untuk menentukan luasnya topik dan menjadi acuan dan sumber bagi peserta didik.
2. Kearifan Lokal adalah keterampilan dan metode pengelolaan dunia untuk menjaga keseimbangan ekologi, yang telah bertahan dari berbagai cobaan bencana, hambatan, dan kekurangan manusia selama berabad-abad.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan yang telah disusun secara sistematis dan menghadirkan tujuan yang akan dipelajari siswa selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar sangat penting untuk digunakan di dunia pendidikan. Dengan adanya sumber daya, guru akan lebih mudah menerapkan pelajaran dan siswa akan lebih mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru. Sesuai dengan kebutuhan dan jenis materi ajar yang akan diberikan, peningkatan bahan ajar dapat direncanakan dalam berbagai cara. Diharapkan bahwa peningkatan bahan ajar akan membantu perubahan dalam dunia pengajaran di sekolah. Kepala sekolah juga dapat membantu tim pendidik yang mengalami kesulitan meningkatkan bahan ajar.

Bahan ajar menurut Cahyono adalah perangkat pembelajaran yang harus diatur secara struktural hingga menjadi sumber belajar. Tujuan pengembangan bahan ajar adalah untuk menentukan luasnya topik dan menjadi acuan dan sumber bagi peserta didik. Buku pelajaran harus terdiri dari berbagai jenis materi dan sub-sub materi yang digunakan sesuai kebutuhan masing-masing, dengan fokus pada kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum.⁵

Buku ajar tentang pembuatan kata-kata harus sesuai dengan kemampuan berpikir siswa, terutama anak-anak di sekolah dasar. Buku ajar harus sistematis, jelas, mudah dipahami, dan tidak memiliki kesalahan bahasa. Jika seorang guru bersemangat untuk memajukan sistem pendidikan, pendidikan akan maju. Salah satu motivasi adalah kemampuan untuk menulis buku instruksional. Buku ini harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, disesuaikan dengan materi pokok yang dipelajari siswa di sekolah, dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai referensi umum untuk mata pelajaran tertentu. Buku ajar memiliki beberapa karakteristik: mereka adalah sumber materi ajar; mereka berfungsi sebagai referensi utama; mereka disusun secara

⁵ Cahyono, "Keefektifan Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Bahan Ajar Bermuatan Karakter Terhadap Hasil Belajar", *Chemistry in Education* Vol. 6 No. 2 2017

sistematis dan berurutan; dan mereka menyertakan petunjuk pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, buku sebagai sumber belajar sangat penting untuk menggali ilmu pengetahuan. Seorang pendidik harus mengembangkan bahan ajar, yang akan meningkatkan sumber pengetahuan siswa. Selain itu, buku sebagai sumber belajar akan mengaitkan pengetahuan siswa dengan lingkungan mereka. Apabila seorang guru dapat meningkatkannya, pengetahuan siswa akan diperkaya. Seorang guru harus mampu mengaitkan budaya dengan lingkungan karena keduanya memiliki hubungan, yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis melalui bahan ajar yang dikembangkan. Dengan bahan ajar, siswa tidak perlu mempelajari materi dalam buku; mereka dapat belajar secara mandiri sesuai kebutuhan mereka sendiri.

2. Fungsi Bahan Ajar

Peranan bahan ajar untuk pengajar/fasilitator yaitu seperti berikut: (a) bisa mengirit waktu pengajar dalam menyampaikan materi (b) bisa mengganti peranan seorang guru dari pendidik jadi fasilitator (c) bisa mengubah proses pembelajaran jadi lebih efisien dan interaktif (d) jadi dasar untuk seorang pengajar yang bakal arahkan semua kegiatannya pada proses pembelajaran dan sebagai intisari kapabilitas yang seharusnya diberikan ke peserta didik. (e) sebagai alat penilaian dan penilaian perolehan atau kepenguasaan hasil dalam pembelajaran. Sedang peranan bahan ajar untuk peserta didik diantaranya yakni (a) peserta didik bisa belajar tanpa seorang guru (b) peserta didik bisa belajar kapan pun, tidak harus di sekolah (c) peserta didik bisa belajar sama sesuai kekuatan masing-masing (d) peserta didik bisa dapat belajar dengan sistem yang diputuskannya sendiri (e) menolong peserta didik membuat kemandirian.⁶

Bahan ajar sudah direncanakan dengan aturan yang pas, karena itu guru segera dapat mempermudah dalam menyampaikan satu materi pada proses belajar mengajar. Untuk peserta didik karena ada bahan ajar semakin lebih ketahui kapabilitas atau arah pembelajaran apa yang perlu terkuasai sepanjang berjalannya program pembelajaran

⁶ Iskandar Agung, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru, (Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni, 2010), 54-55

yang bakal diraih. Peserta didik mempunyai deskripsi yang disebut instruksi pembelajaran lewat bahan ajar itu.

Berdasarkan opini diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa peranan bahan ajar untuk pengajar adalah untuk mengarahkan semua kegiatan pada proses pembelajaran sekaligus sebagai intisari kapabilitas yang semestinya diberikan ke peserta didik. Sedang untuk peserta didik bisa menjadi dasar pada proses pembelajaran dan sebagai intisari kapabilitas yang semestinya didalam. Dengan adanya bahan ajar yang sesuai dengan konteks lingkungan maka akan memudahkan siswa dalam memahami kondisi lingkungannya begitupula, pada guru akan memudahkan tim pendidik untuk menyampaikan pembelajaran dengan baik.

3. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dibedakan menjadi empat kategori berdasarkan tampilannya, yaitu: (1) Bahan ajar cetak, yaitu bahan ajar yang terbuat dari kertas dan berfungsi untuk mengajar atau menyampaikan informasi. (b) Peralatan transmisi audio, yaitu sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung untuk didengar oleh sekelompok orang. (c) Sumber daya audio visual, yaitu segala sesuatu yang dapat berupa kombinasi berurutan antara sinyal suara dan gambar bergerak, misalnya video, film, dan rekaman. (d) Bahan ajar interaktif merupakan gabungan dua atau lebih media (teks audio, bagan, gambar, animasi, dan video) yang dimanipulasi atau diberi suatu tindakan oleh penggunanya untuk menjalankan perintah dan sikap alamiah dalam penyajiannya. Saat ini penelitian ini menggunakan sumber buku teks (cetak).⁷

4. Kriteria Kelayakan dan Keefektifan Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru dan siswa, sebab dengan adanya bahan ajar merupakan salah satu syarat untuk mencapai pembelajaran yang efektif serta efisien. Adanya bahan ajar akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengembangkan bahan ajar diperlukan beberapa kriteria kelayakan dalam sebuah bahan ajar.

⁷ Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah dan Dinda Ayu Amali, "Analisis Bahan Ajar", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020 311-326

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan bahan ajar disebut layak adalah sebagai berikut: (1) terdapat penjelasan komponen yang terdiri dari: (a) rangkuman isi materi (b) kecermatan materi (c) kemutakhiran (d) mendorong rasa ingin tau (e) mampu secara proaktif dan kreatif dalam menemukan solusi (f) terdapat nilai kebhinekaan (g) pembelajaran yang relevan. (2) Komponen kelayakan kebahasaan yang terdiri dari (a) sesuai perkembangan anak (b) mudah dipahami (c) dialog daninteraktif (d) tidak menimbulkan tafsir ganda (e) koherensi (f) sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (g) penggunaan istilah secara konsisten. (3) kelayakan penyajian (a) teknik penyajian (b) materi pendukung (c) sajian pembelajaran. (4) desain tampilan (a) format ukuran (b) tampilan kulit buku (c) tampilan isi (d) kualitas kertas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar harus terlebih dahulu menyesuaikan kurikulum, silabus, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Suatu bahan ajar yang telah dikembangkan dapat dikatakan layak apabila pencapaian penilaian dari para ahli sudah mencapai kategori “valid” maupun “sangat valid” maka bahan ajar tersebut dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran.⁸ Kriteria kelayakan yang dipakai dalam untuk menganalisis hasil validasi penilaian dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Tim ahli yang dipilih oleh peneliti adalah dosen-dosen yang berkompeten di bidangnya.

Dalam kriteria keefektifan sebuah bahan ajar dapat dikatakan efektif apabila terdapat peningkatan hasil belajar terhadap adanya pengembangan bahan ajar. Bahan ajar dapat dikatakan efektif apabila nilai yang diperoleh siswa telah mencapai tingkat ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Apabila nilai ketuntasan minimal telah diperoleh dalam hasil penilaian maka dapat dikatakan bahwa adanya bahan ajar yang telah dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Setelah adanya perlakuan terhadap kelas eksperimen maka akan ada perubahan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

⁸ Sri Katun and Yayuk Sri Rahayu Budiawati, “Analisis Kelayakan Bahan Ajar Yang Digunakan Oleh Guru Di SMA Negeri 4 Jember” Jurnal Pendidikan Ekonomi Edisi IX. No. 2. Mei (2015): 131–136.

B. Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

"Lokal" dan "kearifan" adalah kata-kata yang membentuk istilah bahasa "kearifan lokal". Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), "kearifan lokal" berarti "bijaksana", dan "lokal" berarti "gagasan atau nilai-nilai setempat atau (lokal) yang bijaksana, penuh kearifan, dan bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh orang-orang yang tinggal di sana."⁹

Antariksa percaya bahwa gagasan besar kawasan adalah bagian dari warisan budaya masyarakat negara tersebut, yang tercipta dalam berbagai aspek struktur fisik bangunan (arsitektur) dan tempat (kota) dari sebuah negara.¹⁰ Ia menjelaskan, kearifan lokal merupakan bagian dari transformasi warisan budaya menjadi properti fisik. Metode kearifan tradisional yang terpenting adalah dengan menerapkan dan mengajarkan cara “membaca” potensi alam dan menuliskannya kembali dalam istilah yang diterima oleh sebagian besar masyarakat, terutama dalam istilah dunia, sebelum menerapkan makna pada benda fisik. Norma budaya mengatur kehidupan masyarakat dengan menghormati, menghargai dan menjaga lingkungan. Hal ini terlihat dari semakin adanya penyempurnaan dan saling mendukung metode yang berarti pengetahuan tentang sumber daya alam dan energi dalam; itu menjadi tradisi. Menurut Clough, kearifan daerah mencakup berbagai pengetahuan, kepercayaan, pengetahuan, adat istiadat atau moral yang menjadi pedoman tindakan manusia dalam kehidupan komunitas ekologis. Jenis kearifan lokal ini dihayati, dipraktikkan, diajarkan, dan diwariskan dari generasi ke generasi, membentuk cara masyarakat berhubungan dengan manusia, alam, dan dunia supranatural.¹¹

Francis Vajno menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan keterampilan dan metode pengelolaan dunia untuk menjaga

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

¹¹ Suhartini, “Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan” Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009

keseimbangan ekologi, yang telah bertahan dari berbagai cobaan bencana, hambatan, dan kekurangan manusia selama berabad-abad. Kebijakan bahasa Maori tidak hanya adat istiadat dan tradisinya saja, tetapi juga adat istiadat, tindakan dan tingkah lakunya, sehingga kearifan bahasa tersebut dapat berperan sebagai agama, mempengaruhi tingkah laku dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan menentukan kehidupan manusia.¹²

Rasa lokalitas dapat dikatakan sebagai sebuah prinsip budaya yang positif dalam masyarakat. Dengan kata lain, untuk memahami kearifan lokal suatu daerah, kita perlu memahami praktik budaya yang ada di daerah tersebut. Nilai-nilai lokal yang bijak ini diturunkan dari orang tua kita secara turun temurun. Budaya saling menghormati dan kerjasama adalah beberapa contoh pendidikan lokal.

Pengetahuan lokal merupakan pengetahuan yang dikembangkan oleh nenek moyang sebagai respon terhadap lingkungan, dituangkan dalam ritual, dan diwariskan secara turun-temurun. Beberapa jenis kearifan lokal berasal dari cerita, legenda, lagu, ritual dan hukum setempat.

2. Kearifan Lokal Sebagai Ilmu

Pembelajaran berbasis budaya lokal bertujuan untuk membantu siswa menjadi sumber daya manusia yang lebih mampu dan berkualitas dalam menghadapi perubahan dan kemajuan dalam dunia pengajaran dan daya saing. Pendidikan meningkatkan pemahaman dan pengakuan budaya sejak awal institusi hingga akhir. Seni dan budaya mendorong komunitas pendukungnya melalui pendidikan yang diberikan di sekolah. Jika tidak ada orang yang memahami dan menghargai budaya, identitasnya akan hilang. Meskipun pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru, kekurangan inovasi mengakibatkan kualitas pendidikan di negara ini menurun.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan sebagai alat. Dengan cara ini, kita dapat memahami bahwa untuk mencapai hal yang maksimal diperlukan metode atau alat. Dalam proses

¹² Suhartini, "Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan" Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009 hlm.2

pembelajaran, bahan ajar juga berfungsi. Bahan ajar adalah bagian penting dari proses pendidikan. Bahan ajar berbasis budaya lokal diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar dengan baik dan dapat berdampak positif terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan mengembangkan bahan ajar yang berbasis budaya lokal, siswa diharapkan dapat mengembangkan kebudayaannya melalui berbagai aspek tata laku, norma, nilai, dan aspek kehidupan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengembangan bahan ajar sangat penting dalam ilmu. Pengembangan materi pelajaran yang didasarkan pada budaya lokal merupakan langkah pertama untuk melindungi negara dari pengaruh asing yang dapat merusak nilai-nilai kebangsaan. Pelajaran terkait dengan konteks budaya lokal. Hal ini sangat penting bagi siswa selain memenuhi tuntutan kurikulum 2013, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian budaya lokal kepada mereka sejak kecil, sehingga mereka dapat menambah wawasan dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Siswa dapat lebih memahami daerah sekitarnya dan menjadi lebih nasionalis jika mereka belajar tentang budaya lokal.

C. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal

Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran adalah empat tahap utama yang digunakan dalam model ini. Untuk membuat produk bahan ajar berbasis budaya lokal, pemilihan pengembangan ini digunakan. Setelah memilih model penelitian pengembangan, kelayakan produk akan diuji melalui validitas. Ini akan menentukan apakah produk itu valid atau tidak. Pengembangan bahan ajar disusun secara sistematis serta terprogram dengan menyiapkan beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat didalam pengembangan pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan seorang peneliti. Tahap ini meliputi ada 4 langkah pokok yaitu (a) analisis awal akhir, (*front-end analysis*), (b) analisis siswa (*learner analysis*), (c) analisis konsep (*concept analysis*), (d) analisis tugas (*task analysis*).

a. Analisis awal (*Front-End Analysis*)

Analisis ini bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran perlu dilakukan suatu pengembangan bahan ajar. Selanjutnya dalam tahap ini peneliti melakukan sebuah observasi awal/kecil dan melakukan diagnosis, hal ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi serta masalah yang dihadapi siswa serta melakukan alternatif cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dapat diketahui bahwa pembelajaran budaya lokal di sekolah kurang ditekankan sehingga pengetahuan siswa terhadap lingkungannya sangat terbatas. Adapun penyebab hal tersebut dikarenakan buku yang dipergunakan siswa untuk proses pembelajaran tidak sesuai dengan konteks lingkungan setempat. Guru pengampu mata pelajaran juga tidak melakukan pembelajaran yang mengaitkan sesuai dengan lingkungan siswa. Pada tahap awal peneliti menggunakan diagnosa awal melalui observasi kecil dimana hal ini bertujuan agar menemukan masalah yang terjadi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Pada tahap ini peneliti melakukan tahap observasi, melihat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat kegiatan atau aktivitas siswa lalu peneliti melakukan wawancara awal tanpa terstruktur kepada siswa memperhatikan proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti menelaah K1 dan KD SD kelas IV, teori belajar yang relevan, karakteristik dan kebutuhan siswa. Saat pengkajian juga melakukan diskusi kepada guru atas masukan-masukan yang diperlukan dalam proses pengembangan bahan ajar.

b. Analisis siswa (*Learner analysis*)

Selanjutnya pada tahap ini peneliti melakukan penilaian dengan cara melihat karakteristik atau kemampuan siswa serta melakukan penyesuain desain didalam melakukan pengembangan bahan ajar. Adapun latar belakang kemampuan tersebut meliputi akademik, keterampilan individu dan sosial. Pada tahap ini dilihat bagaimana karakteristik siswa SD Negeri Pantan Luas Baru dan penyesuain desain serta rancangan bahan ajar yang dikembangkan. Pada karakteristik ini dilihat bagaimana kemampuan siswa, kebiasaan siswa sehari-hari, pengalaman awal siswa, serta dilihat pada perkembangan ranah kognitif.

c. Analisis Konsep (*concept analysis*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selanjutnya dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan kemudian menyusunnya ke dalam konsep-konsep sehingga relevan. Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi terhadap konsep pokok yang akan diajarkan, serta memperhatikan silabus tepatnya pada pembelajaran IPS serta dituangkan di dalam materi bahan ajar dan disesuaikan dengan konteks budaya lokal sesuai tempat tinggal peserta didik.

d. Analisis Tugas (*task analysis*)

Pada langkah ini dilakukan analisis terhadap tugas-tugas berupa kompetensi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran yang terdapat dalam pengembangan bahan ajar. Analisis tugas yang tertera disesuaikan dengan berdasarkan kurikulum serta turunan dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Tugas-tugas yang dituangkan di dalam bahan ajar juga disesuaikan dengan konteks budaya lokal daerah Samudra kabupaten Aceh Selatan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan dilakukan proses merancang bahan ajar penyusunan secara umum yaitu; cover buku, halaman Preliminaries, yang merupakan halaman pendahuluan (halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, serta daftar lampiran). Selanjutnya yang paling utama adalah isi buku yang berisikan muatan dan membahas informasi dan materi, dan yang terakhir adalah bagian postliminary terakhir naskah (daftar pustaka dan lampiran jika ada).

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini dilakukan pengembangan yakni menghasilkan produk yang layak berdasarkan pendapat para ahli.

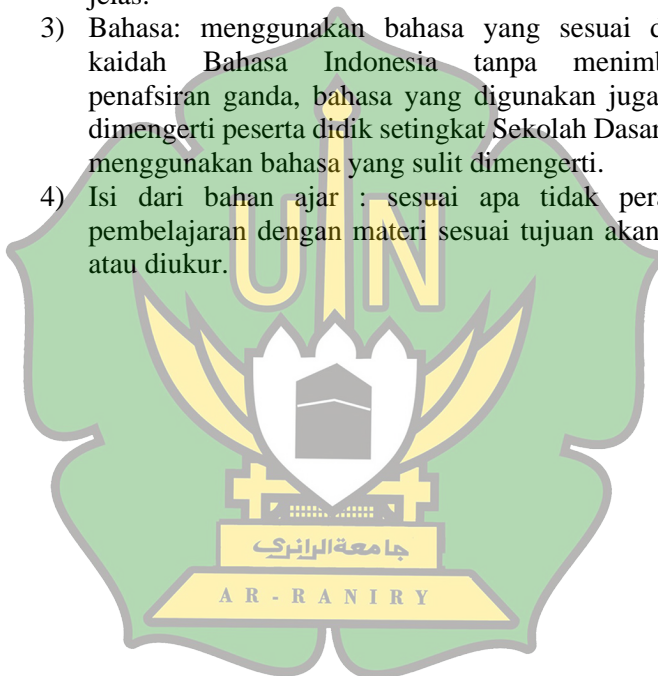
a) Penilaian Ahli (*expert appraisal*)

Adapun tujuan penilaian oleh ahli terhadap bahan ajar untuk memberi penilaian kelayakan atau kevalidan bahan ajar yang telah dihasilkan menjadi produk bahan ajar agar layak digunakan. Selanjutnya apabila ada saran perbaikan dari para ahli agar kiranya

dilakukan perbaikan sehingga menghasilkan produk bahan ajar yang layak dan valid.

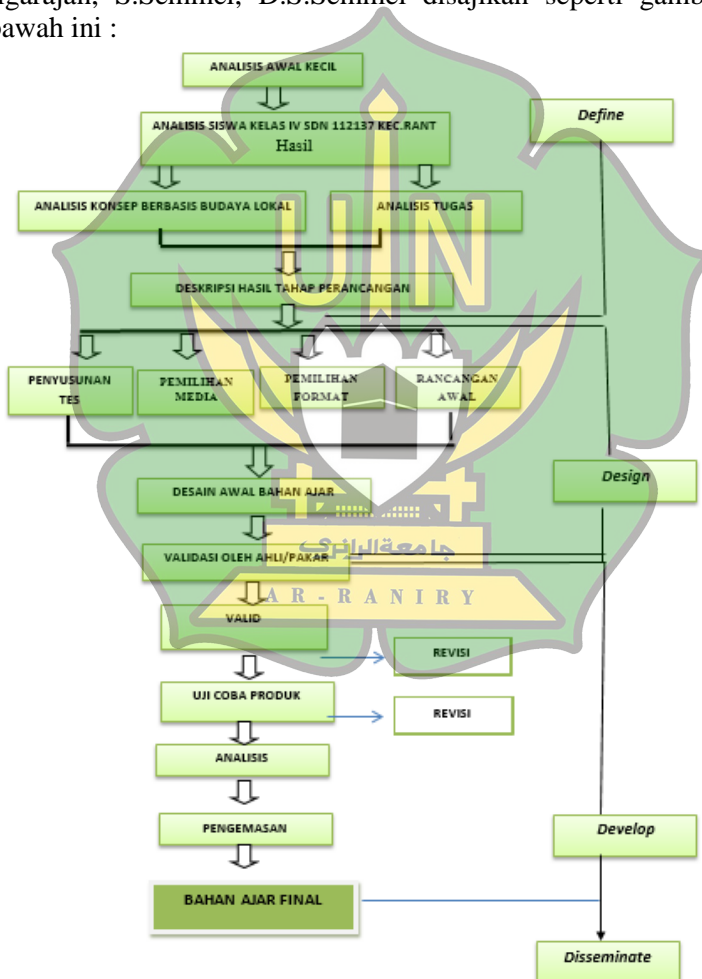
Pada tahap ini draft I dievaluasi oleh tim validasi, dalam pengembangan bahan ajar ini adalah dosen UIN Ar-Raniry dan dosen STKIP Amal Bakti yang kompeten di bidangnya.

- 1) Format bahan ajar: format bahan ajar jelas, menarik dan apabila digunakan sebagai bahan ajar.
- 2) Ilustrasi bahan ajar: mudah dipahami, ilustrasi gambar jelas.
- 3) Bahasa: menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia tanpa menimbulkan penafsiran ganda, bahasa yang digunakan juga dapat dimengerti peserta didik setingkat Sekolah Dasar, tidak menggunakan bahasa yang sulit dimengerti.
- 4) Isi dari bahan ajar : sesuai apa tidak perangkat pembelajaran dengan materi sesuai tujuan akan di uji atau diukur.



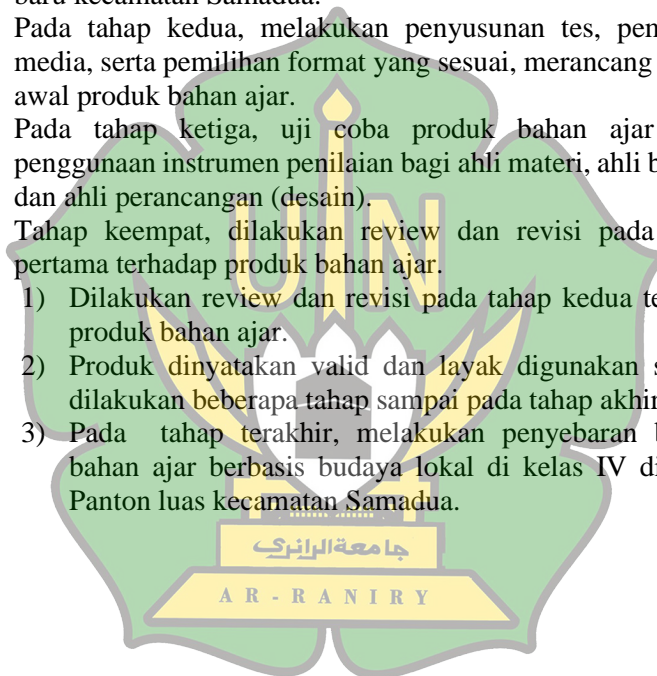
4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Pada tahap ini, bahan ajar telah dapat disebar dan digunakan pada sekolah SDN Panton luas baru kecamatan Samadua sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar di kelas IV. Adapun hasil pengembangan bahan ajar hanya dilakukan penyebaran pada sekolah yang dilakukan di tempat penelitian saja, penyebaran dapat dilakukan lebih luas apabila diperlukan. Adapun prosedur pengembangan bahan ajar yang diadaptasi dari model pengembangan Thigarajan, S.Semmel, D.S.Semmel disajikan seperti gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1. Bagan Model Pengembangan Bahan Ajar 4-D (dimodifikasi dari Thigarajan, S.Semmel, D.S.Semmel, 1974)

- a. Pada tahap pertama, melakukan observasi analisis yaitu mengumpulkan informasi mengenai (analisis awal kecil, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, analisis spesifikasi tujuan pembelajaran) pada pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal di kelas IV SD di SDN Pantan luas baru kecamatan Samadua.
- b. Pada tahap kedua, melakukan penyusunan tes, pemilihan media, serta pemilihan format yang sesuai, merancang desain awal produk bahan ajar.
- c. Pada tahap ketiga, uji coba produk bahan ajar yaitu penggunaan instrumen penilaian bagi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli perancangan (desain).
- d. Tahap keempat, dilakukan review dan revisi pada tahap pertama terhadap produk bahan ajar.
 - 1) Dilakukan review dan revisi pada tahap kedua terhadap produk bahan ajar.
 - 2) Produk dinyatakan valid dan layak digunakan setelah dilakukan beberapa tahap sampai pada tahap akhir.
 - 3) Pada tahap terakhir, melakukan penyebaran berupa bahan ajar berbasis budaya lokal di kelas IV di SDN Pantan luas kecamatan Samadua.



D. Contoh-contoh Kearifan Lokal Anek Jamee

Kearifan lokal aneuk jamee merupakan Sebuah karya yang menghasilkan warisan berupa budaya yang sudah tertanam sejak dahulu kala pada zaman masa nenek moyang. Contoh-contoh kearifan lokal aneuk jamee yaitu :

1. Pakaian Adat suku Aneuk Jamee

Dari penampilan pengantin dan aksesoris adatnya, ditemukan mahkota di kepalanya yang melambangkan tradisi daerah Bukit Tinggi. Sedangkan pakaian adat laki-laki masih mengikuti adat istiadat Aceh.



Gambar 2.1 Pakaian adat suku Aneuk Jamee

2. Adat dan Tradisi suku Aneuk Jamee

a. Pelaminan Kasab Emas

Masyarakat Aneuk Jamee harus menggunakan latar *kasab* benang emas dengan pola dan pola yang disiapkan untuk pernikahan. Latar *kasab* ini diperlukan oleh setiap komunitas tempat berlangsungnya pernikahan.



Gambar 2.2 Pelaminan Kasab Emas

b. Hari Malamang

Malamang artinya memasak lemang. Lemang adalah masakan yang terbuat dari ketan yang dimasak dalam bambu dan dibungkus dengan daun pisang yang lembut. Lemang memiliki keunikan karena dimasak oleh seluruh perempuan di keluarga, tiga generasi; nenek, ibu dan anak perempuan. Setiap orang diberi peran berdasarkan usianya.



Gambar 2.3 Hari malamang

c. Hari Manyancang

Hari *manyancang* adalah hari dimana masyarakat terutama ibu-ibu baik itu saudara ataupun bukan, datang meramaikan rumah pesta dua hari sebelum hari-h.



Gambar 2.4 Hari Manyancang

d. Kanuri Sawah

Sebelum masuk musim menanam, para petani biasanya makan bersama di sawah serta memanjatkan doa agar hasil panen melimpah.



Gambar 2.5 Kanuri Sawah

3. Makanan Khas Suku Aneuk Jamee

Dikarenakan suku aneuk jamee merupakan suku pendatang dari minang kabau, makanan khas suku aneuk jamee tidak jauh-jauh dari makanan khas minang. Makanan khas suku aneuk jamee diantaranya seperti :

a. Gulai Mungkuih

Terbuat dari *lauak mungkuih* (ikan mungkus) yang dimasak asam padeh (Asam Pedas).



Gambar 2.6 Gulai Mungkuih



b. Samba Asam Dien

Makanan yang berbahan dasar durian yang sudah diasamkan dan udang yang ditambahi sayur-sayuran yang diinginkan, biasanya kacang panjang, buah rimbang, daun *tapak leman* (daun mangkogan), serai, dan daun jeruk. Semua bahan ini dipotong/iris halus-halus. Durian yang digunakan tidak harus yang asam, yang manis juga bisa, semua kembali keselera masing-masing.



Gambar 2.7 Samba Asam Dien

c. Limpiang Sagu

Limpiang sagu terbuat dari sagu yang dicampur dengan kelapa dan pisang/jagung. Pada zaman dahulu, nenek moyang suku aneuk jamee sering menjadikan *limpiang sagu* sebagai makanan pengganti nasi.



Gambar 2.8 Limpiang Sagu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D), yang sering disingkat menjadi "R&D." Peneliti menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan, yang merupakan perpanjangan dari "*Define*" (pendefinisian), "*Design*" (perancangan), "*Develop*" (pengembangan), dan "*Dissemination*" (penyebaran).¹³ Peneliti menggunakan model ini karena ingin membuat produk yang terdiri dari bahan ajar. Setelah bahan ajar selesai, produk ini akan diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba untuk mengetahui seberapa efektif bahan ajar yang telah dibuat. Penelitian ini memberikan arahan yang lebih jelas, sistematis, mudah dipahami, dan cocok untuk penelitian pengembangan bahan ajar sesuai kebutuhan peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pantan Luas Baru yang beralamat di desa kota baru kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ada 6 orang ahli yang terdiri dari dua orang ahli media, dua orang ahli materi, dan dua orang dari ahli bahasa yang masing-masing dilakukan oleh dosen dan guru yang ahli dibidangnya masing-masing

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan teknik pengumpulan data angket. Adapun penyebaran angket yang disebarakan berupa angket media, angket bahasa dan angket materi dengan tujuan mengetahui tingkat kelayakan pengembangan bahan ajar yang dikembangkan. Angket/kuesioner digunakan pada saat

¹³ Abduh, Muhammad. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2017): 44

melakukan tahapan validasi ahli materi, validasi bahasa dan validasi media yang diisi oleh dosen yang ahli pada kompeten di bidangnya.

E. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang mampu mengukur apa yang akan di analisis oleh seorang peneliti. Materi yang akan di analisis yaitu tentang pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi keragaman suku bangsa di daerahku. Maka dari itu instrumen penilaian yang digunakan yaitu Lembar Angket.

Dalam penelitian ini lembar angket yang digunakan untuk menilai produk bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi keragaman suku bangsa di daerahku yang dikembangkan, yaitu :

- a) Lembar angket ahli materi. Lembar angket tersebut merupakan penilaian terhadap materi yang terdapat pada bahan ajar berbasis budaya lokal yang telah dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar berdasarkan silabus. Berikut kisi-kisi instrumen validasi ahli materi yang tertera pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi (diadaptasi dari Rapita Aprilia)¹⁴

Aspek Penilaian	Indikator
Kesesuaian materi	1. Kelengkapan setiap materi
	2. Kedalaman isi materi
	3. Ketepatan cakupan materi
Keakuratan materi	4. Keakuratan Konsep
	5. Keakuratan istilah R Y
Kemutakhiran Materi	6. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan anak.
	7. Kesesuaian dengan budaya lokal
	8. Gambar dan ilustrasi
Mendorong Keingintahuan	9. Contoh kasus aktual
	10. Memotivasi siswa mendorong rasa ingin tau
	11. Mendorong siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

¹⁴ Rapita Aprilia, 'Pengembangan Buku Ajar Ips Berbasis Budaya', 6.4 (2017), 10–17.

- b) Lembar angket ahli bahasa. Lembar angket tersebut penilaian terhadap bahasa yang digunakan harus sesuai dengan EYD serta menggunakan tatanan bahasa yang dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa SD dengan tidak menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh peserta didik. Berikut kisi-kisi instrumen validasi ahli bahasa yang tertera pada tabel 2.2

**Tabel 2.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa
(diadaptasi dari Rapita Aprilia)¹⁵**

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Aspek Penggunaan Bahasa	1. Keakuratan struktur kalimat
		2. Keefesienan kalimat
		3. Ketepatan bahasa dalam materi
		4. Penggunaan bahasa yang baik dan benar
2	Aspek Ketepatan Bahasa	5. Kejelasan huruf
		6. Bahasa yang digunakan mudah dipahami
		7. Penggunaan bahasa sesuai PUEBI
3.	Aspek Kesesuaian Perkembangan Siswa	8. Penggunaan bahasa sesuai perkembangan siswa
		9. Penggunaan bahasa merangsang imajinasi siswa
		10. Gambar dan ilustrasi
		11. Contoh kasus aktual
4.	Mendorong Keingintahuan	12. Memotivasi siswa mendorong rasa ingin tau
		13. Mendorong siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

¹⁵ Rapita Aprilia, 'Pengembangan Buku Ajar Ips Berbasis Budaya', 6.4 (2017), 10–17.

Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media (diadaptasi dari Rapita Aprilia)¹⁶

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian
1.	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1. Ketetapan sistematika sajian dalam kegiatan pembelajaran
			2. Ketepatan konsep
		Pendukung penyajian	3. Latihan soal pada akhir pembelajaran
			4. Ketepatan pemilihan gambar
			5. Latihan soal pada akhir pembelajaran
			6. Ketepatan pemilihan materi sesuai konteks budaya lokal
			7. Ketepatan pemilihan warna
2.	Penyajian	Penyajian pembelajaran	8. Memotivasi siswa mendorong rasa ingin tau
			9. Mendorong siswa untuk berpikir kritis
3.	Kebahasaan	Koherensi dan keruntunan alur pikir	10. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan bahasa anak.
			11. Kemudahan dalam pemahaman bahasa
4.	Pemilihan Gambar	Kualitas tampilan bahan ajar	12. Tampilan
			13. Ilustrasi

Lembar angket validasi ahli materi, Bahasa dan media yang digunakan berisi pernyataan berupa butir-butir item yang diadaptasi dari instrumen angket penilaian oleh Tesis Rapita Aprilia. Instrumen yang diadaptasi sesuai dengan karakteristik bahan ajar berbasis budaya lokal untuk menilai bahan ajar. Lembar angket yang disusun berdasarkan kriteria memvalidasi pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal yang dibuat oleh peneliti. Validator diminta untuk memberi tanda cek list (√) pada barisan kolom yang sesuai dengan pernyataan. Berikut kriteria jawaban item pada instrumen validasi yang ditujukan kepada para ahli yang kompeten di bidangnya.

¹⁶ Rapita Aprilia, 'Pengembangan Buku Ajar Ips Berbasis Budaya', 6.4 (2017), 10–17.

Tabel 2.4 Kriteria Jawaban Item Instrumen Validasi

No	Jawaban	Skor
1	Sangat baik	4
2	Baik	3
3	Kurang baik	2
4	Tidak baik	1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk data deskriptif kualitatif dimana mendeskripsikan tingkat validitas bahan ajar. Analisis validitas bahan ajar dalam menganalisis hasil validasi bahan ajar adalah deskriptif kualitatif, dimana kelayakan pengembangan bahan ajar pada hasil telaah. Dengan adanya penilaian berdasarkan tim validator ahli terhadap bahan ajar maka akan dihasilkan kualitas kelayakan. Tim validator seperti ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media akan menjawab pertanyaan dengan memberi tanda cek list (√) pada skor skala 1-4. Selanjutnya data dianalisis dengan dengan cara menghitung skor pada presentase bahan ajar yang telah dikembangkan.

Untuk mencari nilai rata-rata, digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{f}{x}$$

n = Nilai rata-rata

f = Jumlah skor yang diperoleh

x = Banyaknya data

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung presentase berdasarkan lembar validasi bahan ajar adalah sebagai berikut.¹⁷

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentase skor

f = jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

¹⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2017.hl.141

Menurut pendapat Sudjana penentuan validasi ditentukan dengan cara berikut :

- a. Menentukan presentase skor ideal (skor maksimum), yaitu : $\left(\frac{4}{4}\right) \times 100 \% = 100 \%$
- b. Menentukan presentase skor ideal (skor minimum), yaitu $\left(\frac{1}{4}\right) \times 100 \% = 25 \%$
- c. Menentukan kelas interval, yaitu 4 (sangat valid, valid, kurang valid, dan tidak valid)¹⁸

Selanjutnya berdasarkan rentang presentase dan kriteria kualitatif uji kelayakan sesuai dengan tabel 3.7 berikut :

Tabel 2.5 Rentang Presentase dan Kriteria Kualifikasi Uji Kelayakan Bahan Ajar¹⁹

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
$81,26 \% < P \leq 100\%$	Sangat valid
$62,26 \% < P \leq 81,25 \%$	Valid
$43,76 \% < P \leq 62,25 \%$	Kurang valid
$25 \% < P \leq 43,75 \%$	Tidak valid

¹⁸ Didi Sunardi, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Jabatan Fungsional Perakayasa Terhadap Kinerja Pegawai Balai Besar Aerodinamika, Aeroelastika, Dan Aeroakustika Di Kawasan Puspipstek Setu, Tangerang Selatan', *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3.1 (2020), 151–63

¹⁹ Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016. hl 91

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee. Hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan. Tahap desain dari Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee adalah sebagai berikut:

1. Define (Pendefinisian)

Pertama, peneliti menemukan kebutuhan siswa pada tahap pendefinisian ini. Peneliti memeriksa kebutuhan untuk mendapatkan data tentang bahan ajar berbasis kearifan dan apa yang dibutuhkan siswa.

Dengan melihat siswa dan guru di SDN Pantan Luas di kelas IV, analisis kebutuhan menunjukkan bahwa buku tematik adalah satu-satunya sumber belajar selama proses pembelajaran. Sumber belajar lebih sering menunjukkan situasi Indonesia secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan siswa, yang hampir semuanya berasal dari suku Aneuk Jamee, kurang memahami nilai-nilai kearifan Aneuk Jamee, yang menyebabkan nilai-nilai tersebut semakin hilang seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee. Bahan ajar ini memuat materi yang berkaitan dengan kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, materi pelajaran ini akan mempertahankan kearifan lokal Aneuk Jamee.

2. Design (Perancangan)

Perancangan adalah langkah setelah tahap pendefinisian. Di sini, peneliti mulai merancang produk dengan berbagai langkah, seperti memilih media, format, rancangan awal, dan menyusun tes validasi.

a. Pemilihan Media

Untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar, maka dalam proses pembuatan bahan ajar di kelas, peneliti memilih bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Buku ini dicetak di atas kertas HVS ukuran B5 dan memiliki 91 halaman. Peneliti menggunakan Photoshop untuk membuat gambar dan materi yang akan disajikan.

b. Pemilihan Format

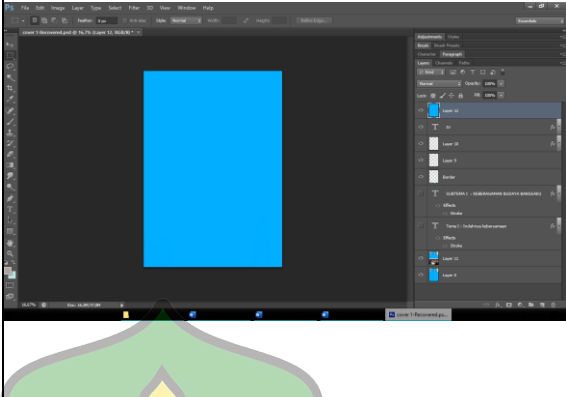
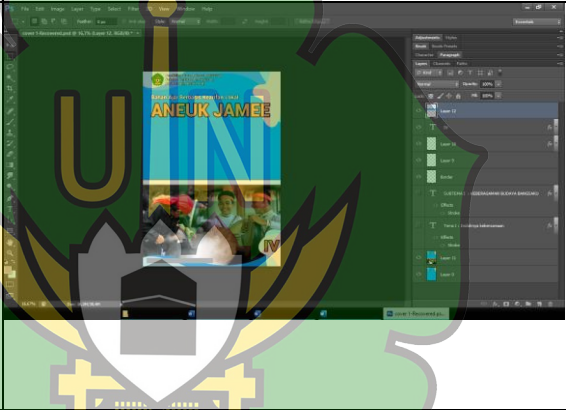
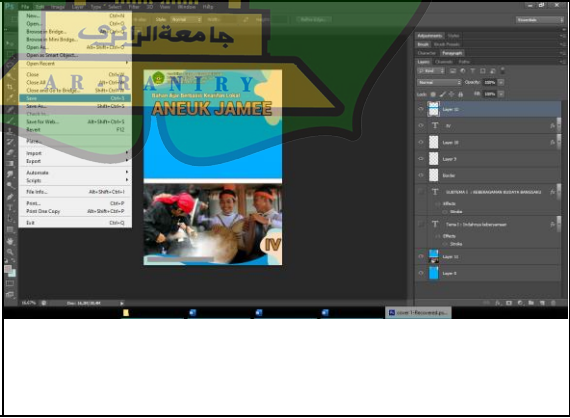
Peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dan memasukkannya ke dalam bahan ajar pada pelajaran pertama Proyek 1, yang meliputi pembelajaran bahasa Indonesia (gagasan pokok dan gagasan pendukung), sosial (keragaman suku bangsa dan budaya) dan sains (bunyi). Peneliti juga mengumpulkan gambar-gambar terkait dengan data yang diperoleh dari buku, internet dan sumber lainnya.

c. Rancangan Awal

Pada tahap ini, peneliti merancang bagian pertama (berisi sampul, pendahuluan, daftar isi) dan bagian utama (berisi pembahasan penelitian tentang apa yang hendak diteliti). Bagian terakhir meliputi lembar kerja siswa. Peneliti menggunakan Photoshop untuk membuat desain grafis bahan ajar berbasis kearifan lokal. Berikut contoh penggunaan photoshop untuk mendesain gambar sumber pengajaran intelijen lokal:

Tabel 3.1 Tahap Mendesain Gambar Melalui Aplikasi *Photoshop*

No	Keterangan	Gambar
1	Buka aplikasi photoshop, lalu klik New pada menu File.	 <p>The screenshot shows the Adobe Photoshop interface. The 'File' menu is open, and the 'New' option is highlighted in green. Other visible options include Open, Open Recent, Close, and Print. The background shows a dark workspace with various toolbars and panels.</p>
2	Buat ukuran sesuai dengan yang dibutuhkan	 <p>The screenshot shows the Adobe Photoshop interface with a 'Properties' panel open. The panel displays the dimensions of the selected layer as 1000x1000 pixels. The background shows a dark workspace with various toolbars and panels, including the Layers panel on the right.</p>

3	Klik 2 kali pada layer 0, lalu ganti warna background	
4	Tambahkan font, gambar serta detail-detail lainnya	
5	Klik Save pada menu File	

d. Penyusunan Tes Ajuan Validasi

Setelah selesai merancang produk bahan ajar, peneliti akan membuat alat evaluasi bahan ajar untuk para ahli, terdapat tiga tahapan evaluasi untuk ahli media yaitu ukuran bahan ajar, desain sampul bahan ajar, dan desain dari isi bahan ajar. Alat ahli bahasa mempunyai 3 komponen penilaian: aspek penggunaan bahasa, aspek ketepatan bahasa, aspek kesesuaian perkembangan peserta didik yang diperlukan untuk perkembangan siswa dan sesuai dengan kaidah bahasa. Sangat layak (SL), layak (L), kurang layak (KL), dan tidak layak (TL) merupakan empat kriteria penghitungan nilai evaluasi bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee ini.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini akan dilakukan dengan menguji materi pendidikan kewarganegaraan yang dikembangkan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa serta melakukan validasi dengan alat penilaian yang valid. Tujuan tahap ini adalah memperoleh hasil akhir bahan ajar setelah dimodifikasi berdasarkan masukan dan saran dari penguji. Apabila buku teks tersebut tidak layak digunakan maka akan diubah.

a. Tahap Validasi

Pada tahap validasi, bahan ajar berbasis kearifan lokal diuji kelayakannya oleh enam validator yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Validasi masing-masing ahli dilakukan dengan dua orang ahli untuk mengetahui apakah informasi yang dihasilkan berdasarkan pada pengetahuan lokal. Hasil penelitian praktik bahan ajar Aneuk Jamee terkait pendidikan lokal adalah sebagai berikut :

1) Analisis Validasi dari Ahli Media
Tabel 3.2 Hasil Validasi dari Ahli Media

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	V1	V2	Total	Rata-rata	%	Kategori
a. Ukuran bahan ajar	1. Ukuran yang sesuai dengan ISO	3	3	13	3,25	81,25	Layak
	2. Kesesuaian dengan bahan ajar	3	4				
b. Desain sampul bahan ajar	1. Kesesuaian Desain dengan bahan ajar	3	4	39	3,25	81,25	Layak
	2. Sampul Menarik	3	3				
	3. Ukuran font mudah dibaca	3	3				

	4. Ukuran judul lebih dominan dari nama pengarang buku dan proporsional dengan ukuran bahan ajar	3	4				
	5. Warna pada judul serta sampul	3	4				
	6. Kombinasi huruf	3	3				
c. Desain isi bahan ajar	1. Konsistensi tata letak	3	4				
	2. Penempatan unsur tata letak konsistensi	3	4				
	3. Pemisah antar paragraf jelas	3	4				
	4. Desain serta gambar sesuai dan mendukung materi	3	4	49	3.5	87,5	Sangat Layak
	5. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	3	4				
	6. Tidak menggunakan	3	4				

	banyak jenis huruf						
	7. Kejelasan gambar	3	4				
Jumlah Skor		45	56	101	10	250	Sangat Layak
					3,33	83,3%	

Keterangan :

Validator 1 : Mulia, M.Pd

Validator 2 : Fatmawati, M.Pd

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3.2 di atas, hasil validasi ahli media menunjukkan rata-rata persentase yang didapatkan adalah 83,3%, yang berarti bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jame dapat digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran. Dari semua aspek penilaian, diketahui bahwa aspek desain isi bahan ajar memiliki persentase kelayakan tertinggi sebesar 87,5%, sedangkan aspek ukuran bahan ajar memiliki persentase kelayakan terendah sebesar 81,25%.

- 2) Analisis Validasi dari Ahli Materi
Produk bahan ajar yang telah dikembangkan divalidasi oleh 2 orang ahli materi yaitu Dosen Prodi PGMI dan guru SDN Pantan Luas Baru.

Tabel 3.3 Hasil Validasi dari Ahli Materi

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	V1	V2	Total	Rata-rata	%	Kategori
a. Kesesuaian materi	1. Kelengkapan setiap materi	3	4	22	3,6	91,6	Sangat Layak
	2. Kedalaman isi Materi	4	3				
	3. Ketepatan cakupan Materi	4	4				
b. Keakuratan materi	1. Keakuratan konsep	4	3	14	3,5	87,5	Sangat Layak
	2. Keakuratan istilah	3	4				
c. Kemutakhiran materi	1. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan anak	4	3	30	3,75	93,75	Sangat Layak
	2. Kesesuaian dengan budaya lokal	4	4				
	3. Contoh kasus aktual	4	3				
	4. Kesesuaian gambar dan ilustrasi	4	4				

d. Pendukung penyajian	1. Memotivasi peserta didik mendorong rasa ingin tahu	4	4	15	3,7 5	93, 75	Sangat Layak
	2. Mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.	4	3				
Jumlah Skor		42	39	81	14, 6	366,6	Sangat Layak
Rata-rata					3,6 5	91,65 %	

Keterangan :

Validator 1 : Yusrizal, M.Pd

Validator 2 : Misliarni, S.Pd.SD

Hasil validasi ahli materi, yang dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas, menunjukkan bahwa persentase aspek materi secara keseluruhan 91,65% berada dalam kategori sangat layak. Ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Aneuk Jamee dapat digunakan oleh siswa selama pembelajaran. Diketahui dari semua aspek penilaian, aspek kesesuaian materi memiliki tingkat kelayakan tertinggi sebesar 93,75%, dan aspek keakuratan materi memiliki tingkat kelayakan terendah sebesar 87,5%.

3) Analisis Validasi dari Ahli Bahasa

Dua ahli bahasa yaitu dosen Prodi PGMI dan guru SDN Pantan Luas Baru telah memverifikasi bahan ajar yang dikembangkan. Hasil analisis ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Validasi dari Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	V1	V2	Total	Rata-rata	%	Kategori
a. Aspek penggunaan bahasa	1. Keakuratan struktur kalimat	3	3	24	3	75	Layak
	2. Keefisienan kalimat	3	3				
	3. Ketepatan bahasa dalam materi	3	3				
	4. Penggunaan bahasa yang baik dan benar	3	3				
b. Aspek ketepatan bahasa	1. Kejelasan huruf	4	3	20	3,3	83,3	Sangat Layak
	2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	3				
	3. Penggunaan bahasa sesuai PUEBI	3	3				
c. Aspek kesesuaian	1. Penggunaan bahasa sesuai perkembangan peserta didik	3	3	12	3	75	Layak

	2. Penggunaan bahasa merangsang perkembangan peserta didik	3	3				
Jumlah Skor		29	27	56	9,3	233,3	Layak
Rata-rata					3.1	77,7	

Keterangan :

Validator 1 : Rafidhah Hanum, M.Pd

Validator 2 : Darniyus, S.Pd.I

Bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran karena persentase aspek bahasa secara keseluruhan 77,7% berada dalam kategori layak, seperti yang ditunjukkan oleh hasil validasi ahli materi yang ditunjukkan pada tabel 3.4 di atas. Diketahui dari keseluruhan aspek penilaian, aspek ketepatan bahasa memiliki persentase kelayakan tertinggi sebesar 83,3%. Aspek kesesuaian perkembangan peserta didik juga memiliki persentase kelayakan sebesar 75%.

b. Revisi Produk

Hasil validasi dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee perlu diubah dan diperbaiki. Bahan ajar ini dibuat berdasarkan masukan dan saran dari validator.

1) Revisi dari Ahli Media

Setelah melakukan penilaian bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee, validator menyarankan untuk menambahkan lebih banyak gambar, mengubah jenis huruf, dan sedikit memperbesar ukuran font.

- a) Jenis font diganti dengan yang lebih menarik
- b) Gambar dan animasi diperbanyak

2) Revisi dari Ahli Materi

Berdasarkan evaluasi ahli materi, ada beberapa masukan dan rekomendasi untuk materi pelajaran yang telah dibuat. Misalnya, ukuran huruf harus sedikit diperbesar agar materi berukuran kecil tetapi tetap dapat dibaca dengan jelas oleh siswa. Selain itu, perlu ditambahkan lebih banyak ruang untuk diskusi tentang kearifan lokal Indonesia secara keseluruhan.

- a) ukuran huruf sedikit diperbesar agar walaupun bahan ajar berukuran kecil tapi tulisan-tulisan yang ada di dalam bahan ajar tetap dapat dibaca dengan jelas oleh peserta didik
- b) Materi tentang kearifan lokal indonesia secara umum ditambah lebih banyak.

3) Revisi dari Ahli Bahasa

Rekomendasi dan masukan dari ahli bahasa tentang bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee adalah bahwa ukuran huruf yang digunakan dalam teks, seperti penamaan adat atau budaya, harus digunakan dalam bahasa asli suku Aneuk Jamee sehingga siswa lebih cepat memahami materi dan beberapa kosakata harus diganti.

- a) Nama adat atau budaya harus menggunakan bahasa asli suku aneuk jamee agar peserta lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran.
- b) Ada beberapa kosakata yang perlu diganti.

B. Pembahasan

Untuk membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee, model pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan digunakan. Tahap pertama dari model ini adalah *Define* (pendefinisian), di mana peserta didik melakukan analisis kebutuhan mereka. Peneliti menganalisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi tentang bahan ajar berbasis kearifan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Setelah tahap definisi, proses perancangan produk awal dimulai, termasuk pemilihan media, format, rancangan awal, dan penyusunan tes ajuan validasi. Pada tahap pengembangan, produk yang telah dirancang diuji kelayakan. Dalam uji kelayakan ini, ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa terlibat; selain itu, produk diubah berdasarkan masukan dan rekomendasi dari validator untuk menyempurnakan produk.

Setelah produk dikembangkan dan divalidasi oleh 2 ahli media, 2 ahli materi, dan 2 ahli bahasa sehingga diperoleh hasil yaitu sebagai berikut :

1. Hasil validasi dari ahli media terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee
Bahan ajar Aneuk Jamee berbasis kearifan lokal dinilai oleh dua ahli media, yaitu dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry dan dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Amal Bakti. Gambar digram berikut menunjukkan hasil dari penilaian ahli media pada setiap komponen penilaian :

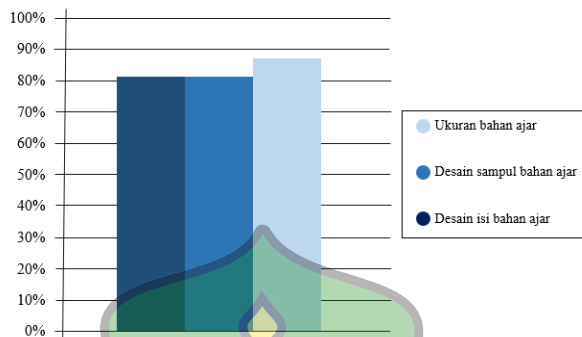


Diagram 4.1 Data Persentase Validator Ahli Media

Berdasarkan persentase validator ahli media terhadap materi pelajaran berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Untuk kategori yang sangat layak, rata-rata persentase 83,3% diperoleh untuk ukuran bahan ajar, 81,25% untuk desain sampul bahan ajar, dan 87,5% untuk desain isi bahan ajar.

2. Hasil Validasi dari Ahli Materi terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee.

Data hasil validasi terhadap materi bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Aneuk Jamee yang diperoleh dari 2 validator ahli materi terdiri dari dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti dan guru SDN Pantan Luas Baru. Adapun data hasil yang diperoleh dari validator ahli materi pada setiap aspeknya dapat dilihat pada gambar berikut :

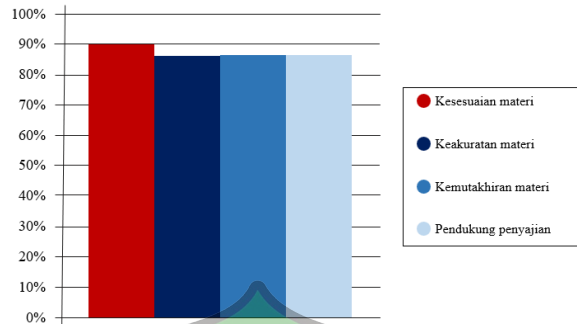


Diagram 4.2 Data Persentase Validator Ahli Materi

Berdasarkan persentase yang dihasilkan oleh validator ahli materi terhadap materi pelajaran berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk aspek kesesuaian mendapatkan persentase 91,6 persen, aspek keakuratan materi 87,5 persen sedangkan pada kemutakhiran materi dan pendukung penyajian masing-masing memperoleh persentase sebesar 93,75 persen, sehingga rata-rata yang didapatkan adalah 91,65 persen untuk kategori yang sangat layak.

3. Hasil Validasi dari Ahli Bahasa terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee
Data hasil validasi bahasa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee yang diperoleh dari 2 validator ahli bahasa terdiri dari dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Guru SDN Pantan Luas Baru. Adapun data hasil yang diperoleh dari validator ahli bahasa pada setiap aspeknya dapat dilihat pada gambar berikut :

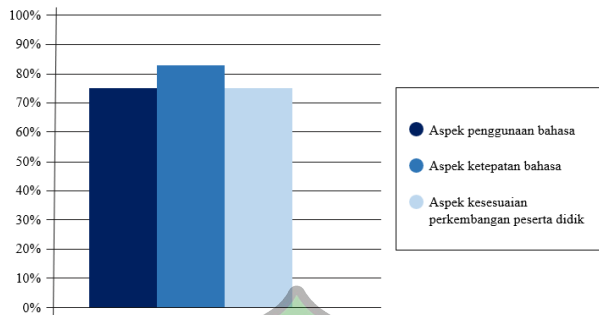
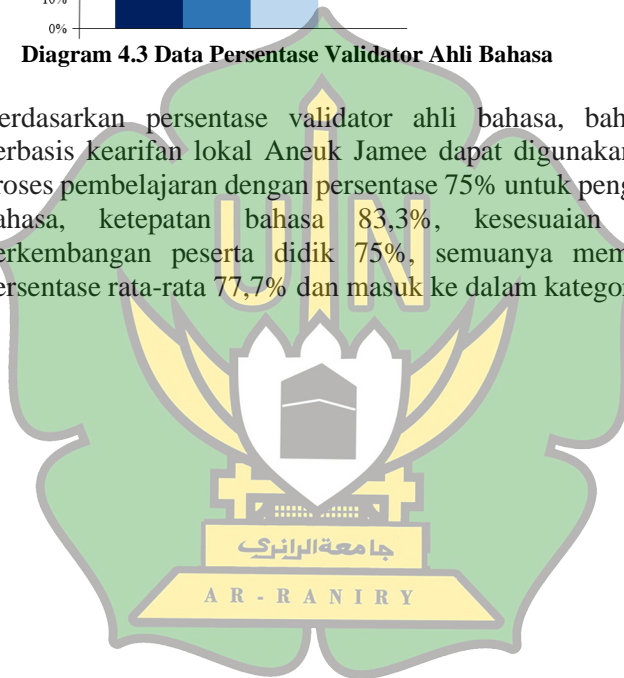


Diagram 4.3 Data Persentase Validator Ahli Bahasa

Berdasarkan persentase validator ahli bahasa, bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan persentase 75% untuk penggunaan bahasa, ketepatan bahasa 83,3%, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik 75%, semuanya memperoleh persentase rata-rata 77,7% dan masuk ke dalam kategori layak.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian ini tujuan menggunakan model 4D untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee. Model 4D terdiri dari tahap *define* yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan produk yang akan dikembangkan, tahap *Design* yang berfungsi untuk merancang produk bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee, tahap *Develop* yang berfungsi untuk menguji kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee, agar bahan ajar yang dihasilkan layak untuk digunakan yang sesuai dengan masukan dan saran dari para validator, dan yang terakhir yaitu *Dissemination* yang mana pada tahap ini bahan ajar yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa disebarakan pada cakupan yang lebih luas.
2. Berdasarkan analisis desain dan uji kelayakan bahan ajar yang sudah dilakukan oleh para ahli, menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee sangat layak digunakan dengan persentase 83,3% dari ahli media, 91,65% dari ahli materi, dan 77,7% dari ahli bahasa dalam kategori sangat layak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti memberi beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi para pendidik, bahan ajar ini dapat berfungsi sebagai media untuk memajukan dan meningkatkan proses pembelajaran.
2. Bagi para pembaca, bahan ajar ini dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar berdasarkan kearifan daerah Aneuk Jamee.
3. Peneliti selanjutnya dapat membuat bahan ajar yang lebih efektif berdasarkan kearifan lokal dan faktor lain untuk digunakan dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Rapita, 'Pengembangan Buku Ajar Ips Berbasis Budaya', 6.4 (2014), 10-17
- Abduh, Muhammad. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2017): 44-61.
- Awalluddin, Ach Nurhamida. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 12, no. 1 (2018): 1-7.
- Dewi, Erni Ratna. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 44.
- Ediwar, Ediwar. "Rekonstruksi Dan Revitalisasi Kesenian Rapa'i Aceh Pasca Tsunami." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 17, no. 1 (2016): 30-45.
- Erviana, Vera Yuli. "Bahan Ajar Berbasis Sosiokultural Dan Karakteristik Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 265.
- Harmawati, Yuni, Aim Abdulkarim, and Rahmat -. "Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival Sebagai Kearifan Lokal Untuk Membangun Karakter Bangsa." *Journal of Urban Society's Arts* 3, no. 2 (2016): 82-95.
- Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, (Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni, 2010), 54-55.
- Nurdin. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 1 (2016): 98-105.
- Nurkhamidah, Neni, and Hormah Hidayatun Itsnaini. "PROFILING READINESS OF DISTANCE EDUCATION USING TECHNOLOGY IN SENIOR HIGH SCHOOL DURING COVID-19 PANDEMIC."

Scientia: Jurnal Hasil Penelitian 5, no. 2 (2020).

- Sukirno, and Rapita Aprilia. “Efektifitas Penggunaan Buku Ajar IPS Berbasis Sejarah Lokal Melalui Pendekatan Lingkungan Di Kelas IV SD Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.” *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 6, no. 2 (2019): 178–190.
- Suparmini, Sriadi Setyawati, and Dyah Respati Suryo Suminar. “Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Baduy.” *Jurnal Humaniora* (2014).
- Suparmini, Sriadi Setyawati, and Dyah Respati Suryo Sumunar. “Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Penelitian Humaniora* (2014).
- Suyitno, Imam. “The Development of Education on the Character and Culture Of.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. February 2012 (2012): 1–13.
- Suyono, A. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 1 (2018): 1–10.
- Syarif, Irman, and Muhidin Abuamar Ratuloly. “Penanaman Nilai Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural.” *Heritage* 1, no. 2 (2020): 185–197.
- Yusrizal, Yusrizal, and Fatmawati Fatmawati. “Pengaruh Model Reciprocal Teaching Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.” *Jurnal Tematik* 10, no. 2 (2020): 90–95.
- Zinnurain, and Ahmad Muzanni. “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif,”* 639–645, 2017.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-4225 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 09 Maret 2022

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara

1. Misbahul Jannah, M. Pd, Ph. D sebagai pembimbing pertama
2. Wati Oviaana, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
Nama : Liza Satria
NIM : 180209081
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kreatif Lokal Aneuk Jamee di SDN Pantan Luas Baru Aceh Selatan

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 23 Maret 2022

An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12398/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SDN Pantan Luas Baru
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Liza Satria / 180209081**
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Alamat sekarang : **Jl. Lintas Barat Sumatera, Rima Keunerum, Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23232**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Desember 2023
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



UIN AR-RANIRY

AR-RANIRY

Berlaku sampai : 16 Januari
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PANTON LUAS

Jln. Pangan 1 No. 74 Desa Madat Kec. Samadua Kode Pos 23752

SURAT KETERANGAN

NO.421.2/ 37/2023

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-12398/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2023 Tanggal 05 Desember 2023 Perihal mohon bantuan izin untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi, maka dengan ini Kepala SD Negeri Panton Luas Baru menerangkan sebagai berikut :

Nama : Liza Satria
NIM : 180209081
Semester/Jurusan : XI/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat : Jl. Tgk. Chiek Siliang Gampong Blang Krueng,
Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Benar yang disebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data pada SD Negeri Panton Luas Baru Kec. Samadua Kab. Aceh Selatan tanggal 05 s/d 06 Desember 2023, guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee di SDN Panton Luas*".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Samadua, 06 Desember 2023

Kepala Sekolah

جامعة الرانيري

SAN RANIRY

Hajib, S.Pd

Nip. 196610051987021002

LEMBAR VAIDASI AHLI MEDIA

Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN Panton Luas

Judul penelitian : Pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN
Panton Luas

Penulis : Liza Satria

Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Pembimbing 2 : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Pantan Luas, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian

1. Berilah tanda (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup Valid

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Mulia, S.Ag., M.Ed

NIP : 197810132014111001

Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
a. Ukuran bahan ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO			✓	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi bahan ajar			✓	
b. Desain sampul bahan ajar	1. Desain sampul buku sesuai dengan bahan ajar			✓	
	2. Warna sampul buku menarik			✓	
	3. Ukuran font yang digunakan menarik dan mudah dibaca			✓	
	4. Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional dibandingkan dengan ukuran bahan ajar dan nama pengarang buku			✓	
	5. Warna judul bahan ajar lebih terlihat dibandingkan sampul			✓	
	6. Tidak banyak menggunakan kombinasi huruf			✓	
c. Desain isi bahan ajar	1. Konsistensi tata letak			✓	
	2. Penempatan unsur tata letak konsistensi			✓	
	3. Pemisah antar paragraf jelas			✓	
	4. Kerapian desain dan kesesuaian gambar yang mendukung materi			✓	
	5. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai			✓	
	6. Tidak banyak menggunakan jenis huruf			✓	
	7. Ilustrasi dan keterangan gambar jelas			✓	

C. Pendapat dan Saran

Tambahkan Gambar, Perbesar Ukuran Buku,
Huruf diperbesar dan Ganti dengan font
Yang lebih menarik


D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee dinyatakan :

- | | |
|-------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Layak diproduksi tanpa perbaikan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Layak diproduksi dengan banyak perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak untuk diproduksi |

Banda Aceh,
Ahli Media,

2023


Muhin . M. EL

LEMBAR VAIDASI AHLI MEDIA

Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN Panton Luas

Judul penelitian : Pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN
Panton Luas

Penulis : Liza Satria

Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Pembimbing 2 : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Panton Luas, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian

1. Berilah tanda (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup Valid

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Fatmawati, M.Pd

NIDN : 0122099501

Instansi : STKIP Amal Bakti Medan

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
a. Ukuran bahan ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO			✓	
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi bahan ajar				✓
b. Desain sampul bahan ajar	1. Desain sampul buku sesuai dengan bahan ajar				✓
	2. Warna sampul buku menarik			✓	
	3. Ukuran font yang digunakan menarik dan mudah dibaca			✓	
	4. Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional dibandingkan dengan ukuran bahan ajar dan nama pengarang buku			✓	
	5. Warna judul bahan ajar lebih terlihat dibandingkan sampul				✓
	6. Tidak banyak menggunakan kombinasi huruf			✓	
c. Desain isi bahan ajar	1. Konsistensi tata letak				✓
	2. Penempatan unsur tata letak konsistensi				✓
	3. Pemisah antar paragraf jelas				✓
	4. Kerapian desain dan kesesuaian gambar yang mendukung materi				✓
	5. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓
	6. Tidak banyak menggunakan jenis huruf				✓
	7. Ilustrasi dan keterangan gambar jelas				✓

C. Pendapat dan Saran

Ukuran buku diperbesar, agar tulisan dapat dibaca dengan jelas oleh Peserta didik

D. Kesimpulan

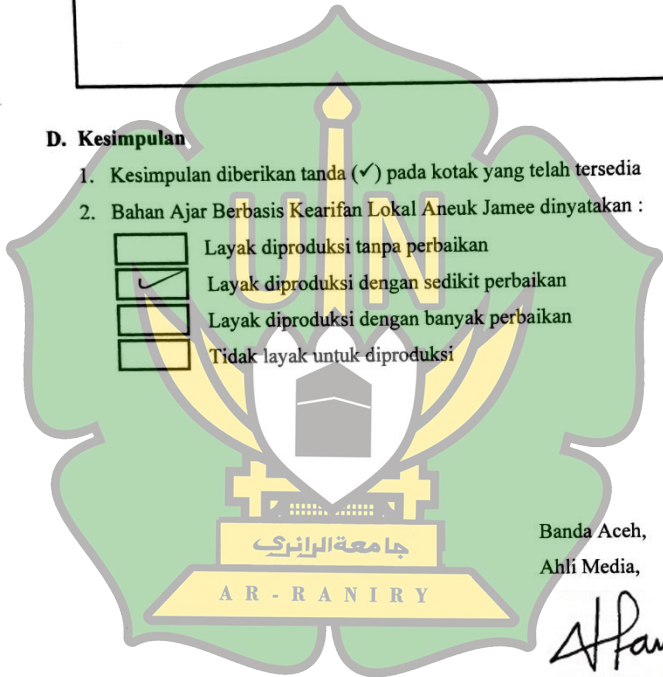
1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee dinyatakan :

Layak diproduksi tanpa perbaikan

Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan

Layak diproduksi dengan banyak perbaikan

Tidak layak untuk diproduksi



Banda Aceh,

2023

Ahli Media,

Fant.

Fatmawati, M.Pd.

LEMBAR VAIDASI AHLI MATERI

Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN Panton Luas

Judul penelitian : Pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN
Panton Luas

Penulis : Liza Satria

Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Pembimbing 2 : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Panton Luas, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian

1. Berilah tanda (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup Valid

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Yusrizal, M.Pd

NIP : 0109119401

Instansi : STKIP Amai Bakki Medan

A. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
a. Kesesuaian materi	1. Kelengkapan setiap materi			✓	
	2. Kedalaman isi Materi				✓
	3. Ketepatan cakupan Materi				✓
b. Keakuratan materi	1. Keakuratan konsep				✓
	2. Keakuratan istilah			✓	
c. Kemutakhiran materi	1. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan anak				✓
	2. Kesesuaian dengan budaya lokal				✓
	3. Contoh kasus aktual				✓
	4. Kesesuaian gambar dan ilustrasi				✓
d. Pendukung penyajian	1. Memotivasi peserta didik mendorong rasa ingin tahu				✓
	2. Mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.				✓

C. Pendapat dan Saran

Materi tentang kearifan lokal aneuk harus dibahas lebih banyak.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee dinyatakan :

Layak diproduksi tanpa perbaikan

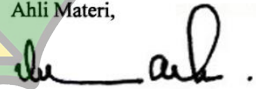
Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan

Layak diproduksi dengan banyak perbaikan

Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, 10 / 12 / 2023

Ahli Materi,



Yusrizal, M.Pd

LEMBAR VAIDASI AHLI MATERI

Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN Panton Luas

Judul penelitian : Pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN
Panton Luas

Penulis : Liza Satria

Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Pembimbing 2 : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Panton Luas, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian

1. Berilah tanda (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup Valid

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : MISLIARMI

NIP : 198301202006042004

Instansi : SD N PANTON LUAS BARU

A. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
a. Kesesuaian materi	1. Kelengkapan setiap materi				✓
	2. Kedalaman isi Materi			✓	
	3. Ketepatan cakupan Materi				✓
b. Keakuratan materi	1. Keakuratan konsep			✓	
	2. Keakuratan istilah				✓
c. Kemutakhiran materi	1. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan anak			✓	
	2. Kesesuaian dengan budaya lokal				✓
	3. Contoh kasus aktual			✓	
	4. Kesesuaian gambar dan ilustrasi				✓
d. Pendukung penyajian	1. Memotivasi peserta didik mendorong rasa ingin tahu				✓
	2. Mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.			✓	

C. Pendapat dan Saran

Ukuran huruf sedikit diperbesar materi tentang kearifan lokal Indonesia secara umum di tambah lebih banyak.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee dinyatakan :

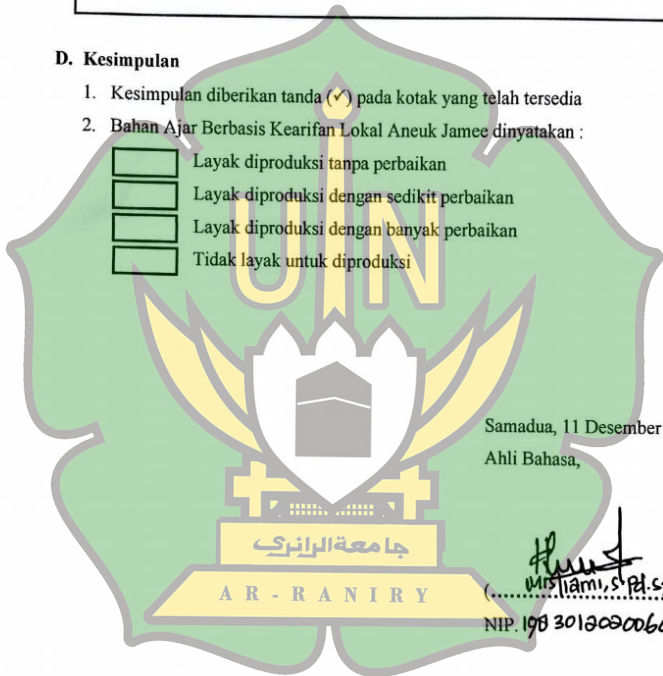
- | | |
|--------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Layak diproduksi tanpa perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Layak diproduksi dengan banyak perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak untuk diproduksi |

Samadua, 11 Desember 2023

Ahli Bahasa,


M. H. Idris, S.Pd, Sp.
(.....)

NIP. 198 301202006042004 .



LEMBAR VAIDASI AHLI BAHASA

Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN Panton Luas

Judul penelitian : Pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN
Panton Luas
Penulis : Liza Satria
Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
Pembimbing 2 : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Panton Luas, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian R - R A N I R Y

1. Berilah tanda (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup Valid

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Rafidhak Hammi, M.Pd

NIDN : 2003070903

Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
a. Aspek penggunaan bahasa	1. Keakuratan struktur kalimat			✓	
	2. Keefisienan kalimat			✓	
	3. Ketepatan bahasa dalam materi			✓	
	4. Penggunaan bahasa yang baik dan benar			✓	
b. Aspek ketepatan bahasa	1. Kejelasan huruf				✓
	2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
	3. Penggunaan bahasa sesuai PUEBI			✓	
c. Aspek kesesuaian perkembangan peserta didik	1. Penggunaan bahasa sesuai perkembangan peserta didik			✓	
	2. Penggunaan bahasa merangsang perkembangan peserta didik			✓	

C. Pendapat dan Saran

Ada beberapa Perbaikan kata yg harus direrwalkan

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Anek Jamee dinyatakan :

Layak diproduksi tanpa perbaikan

Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan

Layak diproduksi dengan banyak perbaikan

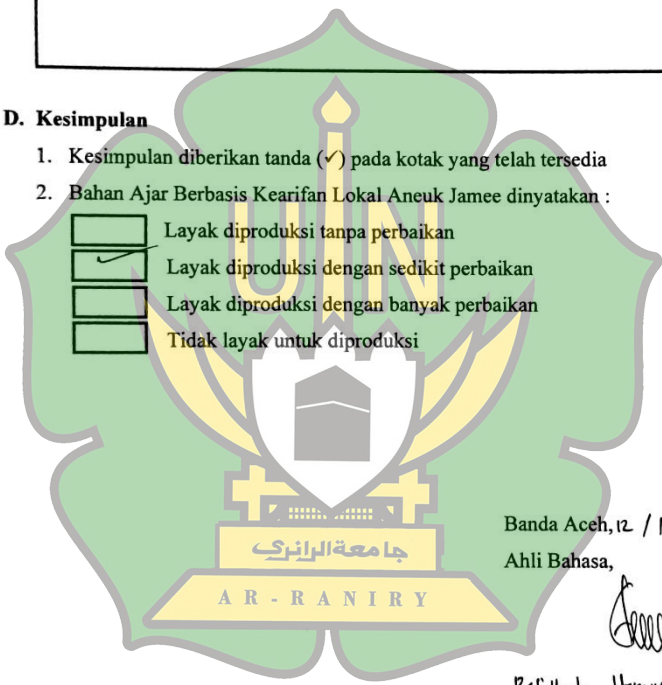
Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, 12 / 12 2023

Ahli Bahasa,



Rafidah Harum, M.Pd



LEMBAR VAIDASI AHLI BAHASA

Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN Panton Luas

Judul penelitian : Pengembangan Bahan ajar berbasis kearifan lokal aneuk jamee di SDN
Panton Luas

Penulis : Liza Satria

Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Pembimbing 2 : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Panton Luas, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian

1. Berilah tanda (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut.

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup Valid

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : DARNIYUS.SPDI
NIP : 196906122007012005
Instansi : SDN PANTON LUAS BARU

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
a. Aspek penggunaan bahasa	1. Keakuratan struktur kalimat			✓	
	2. Keefisienan kalimat			✓	
	3. Ketepatan bahasa dalam materi			✓	
	4. Penggunaan bahasa yang baik dan benar			✓	
b. Aspek ketepatan bahasa	1. Kejelasan huruf			✓	
	2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
	3. Penggunaan bahasa sesuai PUEBI			✓	
c. Aspek kesesuaian perkembangan peserta didik	1. Penggunaan bahasa sesuai perkembangan peserta didik			✓	
	2. Penggunaan bahasa merangsang perkembangan peserta didik			✓	

A R - R A N I R Y

C. Pendapat dan Saran

Penempatan adat atau budaya ada baiknya menggunakan bahasa asli aneuk jamee supaya peserta didik cepet dalam memahami materi.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee dinyatakan :

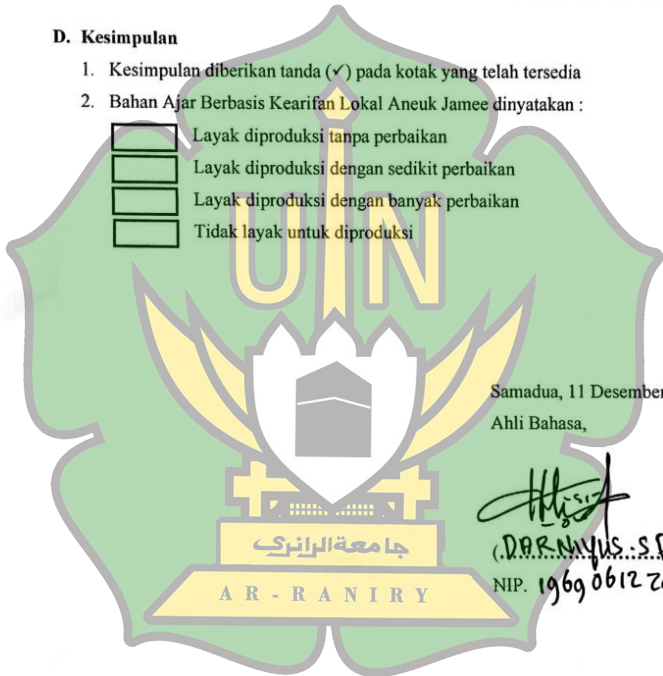
- | | |
|--------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Layak diproduksi tanpa perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Layak diproduksi dengan banyak perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak untuk diproduksi |

Samadua, 11 Desember 2023
Ahli Bahasa,



(DARMYUS.S.Pd.)

NIP. 196906122007012005

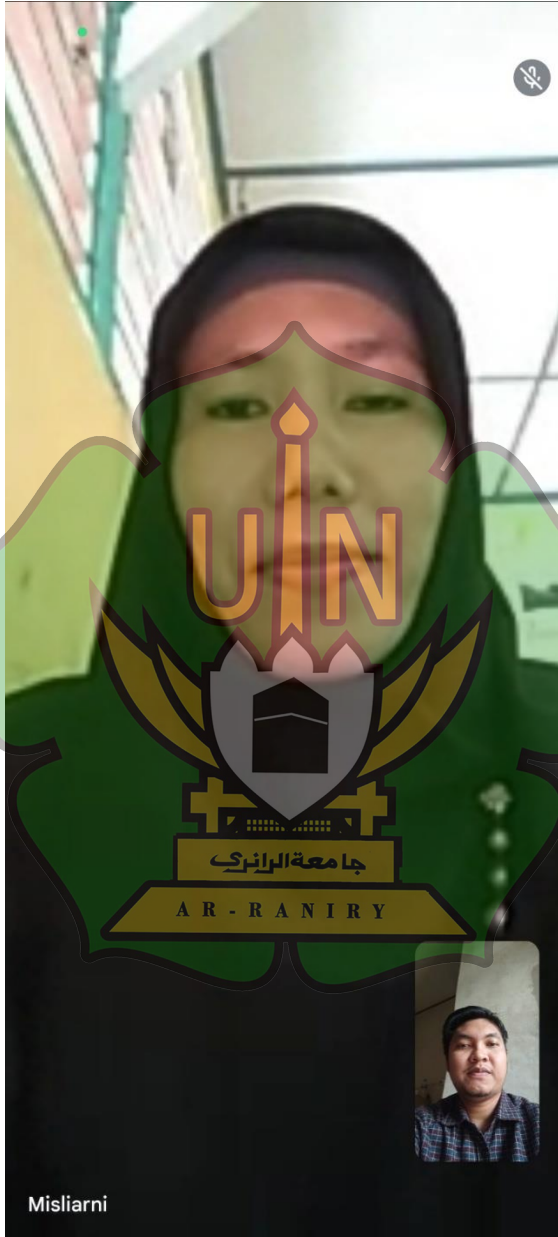


DOKUMENTASI





Darniyus



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Liza Satria
NIM : 180209081
Fakultas/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah dan keguruan
Tempat/Tgl.Lahir : Desa Gunung Ketek, 25-06-2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Desa Gunung Ketek, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan
Saudara Kandung : 2 (dua)
Telp/Hp : 082245216594
E-mail : lizasatria250600@gmail.com
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh

Riwayat Pendidikan
TK : TK Kasih Bunda
SD/MI : MIN 12 Aceh Selatan
SMP/MTSN : MTsN 1 Aceh Selatan
SMA/MA : MAN 1 Aceh Selatan
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua
Nama Ayah : Safril
Pekerjaan Ayah : Tani
Nama Ibu : Darniyus
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Orang Tua : Desa Gunung Ketek, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 08 Januari 2025
Penulis,

Liza Satria



Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

ANEUK JAMB

Tema I : Indah nya Kebersamaan

Subtema I : Keberagaman Budaya Bangsa



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul: ***“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aneuk Jamee di SD Negeri Panton Luas”*** dengan baik. Shalawat beriring salam selalu tucurahkan kepangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan arahan, motivasi serta saran, doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan sebesar-besarnya terima kasih dan penghargaan tertinggi kepada yang terhormat :

10. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor UIN Ar-Raniry dan seluruh staf pengajar, kariawan/kariawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
11. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh jajaran dan staf atau kariawan/kariawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
12. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Mulia, S.Ag., M.Ed, Selaku

Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta seluruh staf pengajar, kariawan/kariawati, pegawai di lingkup prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

13. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D selaku Pensehat Akademik sekaligus pembimbing I serta Ibu Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II atas segala bimbingannya selama pendidikan yang penulis tempuh di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
14. Bapak Mulia, S.Pd., M.Pd dan ibuk Fatmawati, S.Pd., M.Pd sebagai validator ahli media yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
15. Bapak Yusrizal, S.Pd., M.Pd dan ibuk Darniyus, S.Pd sebagai validator ahli materi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
16. Ibuk Rafidhah Hanum, S.Pd., M.Pd dan ibuk Misliarni, S.Pd sebagai sebagai validator ahli bahasa yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
17. Kedua Orang tua tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
18. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Penulis sangat berterima kasih dan bersyukur memiliki teman seperti kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan dan kurangnya pengalaman dalam membuat bahan ajar ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga bahan ajar ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca terutama untuk pengajar agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran.

Banda Aceh, Mei 2023
Penulis,

Liza Satria
NIM. 180209081



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
KONSEP BAHAN AJAR	v
PANDUAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR	vii
PEMETAAN KOMPETENSI DASAR.....	viii
PEMETAAN PEMBELAJARAN	ix
<u>Pembelajaran Bahasa Indonesia</u>	
A. Materi Pembelajaran	2
B. LKPD	12
<u>Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial</u>	
A. Materi Pembelajaran	26
B. LKPD	44
<u>Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam</u>	
A. Materi Pembelajaran	52
B. LKPD	84
DAFTAR PUSTAKA.....	93
GLOSARIUM	95
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP).....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	109
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	109

KONSEP BAHAN AJAR

Bahan ajar merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, pembelajaran pun menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar. Bahan ajar yang dirancang harus semenarik mungkin agar mampu menarik minat peserta didik untuk belajar, dan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Bahan ajar yang dirancang oleh peneliti yaitu bahan ajar tertulis yang berbasis kearifan lokal Aneuk Jamee yang merupakan seperangkat materi pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar yang mengintegrasikan keunikan-keunikan yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik yang terdapat di dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal yang terkait dengan materi.

Maka peneliti memberikan solusi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berbasis kearifan lokal dengan menggunakan bahan ajar yang menarik, sejalan dengan materi yang ada dan sesuai dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan daerah tempat tinggal peserta didik. Dengan demikian tujuan yang diharapkan pada saat proses pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Sehingga bahan ajar ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi Siswa, dapat menambah pengetahuan tentang budaya lokal untuk menambah wawasan pada pelajaran di tingkat Sekolah Dasar
- b. Bagi Guru, dapat memberikan informasi dalam pengembangan bahan ajar Sekolah Dasar berbasis kearifan lokal.

- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang baik dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di dalam kelas dan peningkatan kualitas sekolah.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan tentang cara pengembangan bahan ajar di tingkat Sekolah Dasar.



PANDUAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL ANEUK JAMEE

Kegiatan proses pembelajaran pada bahan ajar ini memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pelajaran, media, alat, materi atau bahan ajar dan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran pada bahan ajar ini menggunakan pendekatan tematik dan saintifik, yaitu pendekatan berdasarkan suatu tema dan unsur-unsur saintifik (Mengamati, menanya, mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

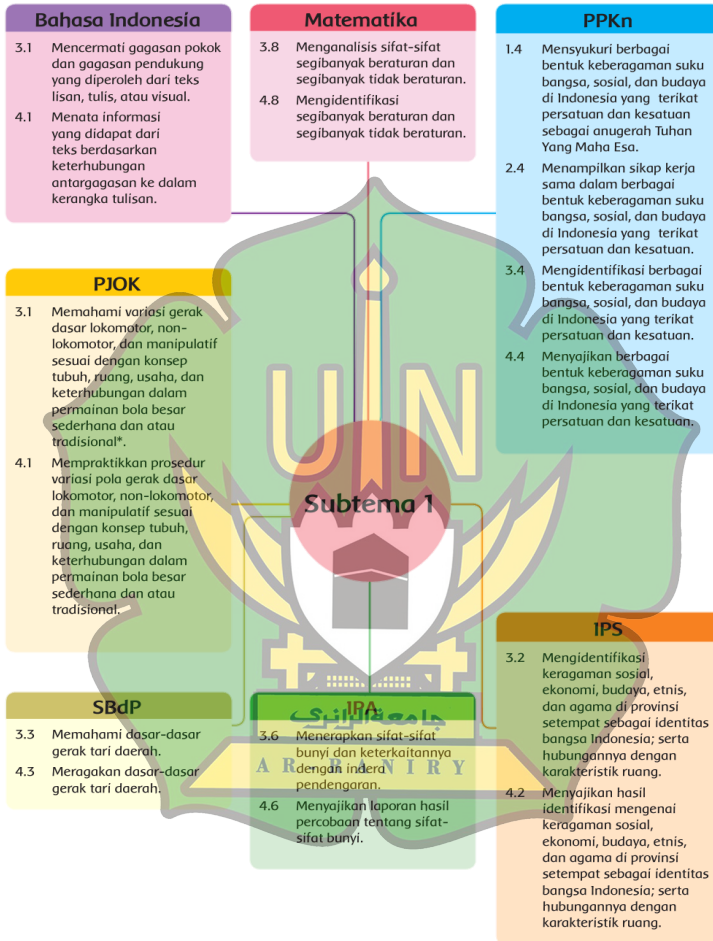
Bahan ajar ini terdiri dari satu pembelajaran dengan tema 1 “Indahnya Kebersamaan” subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku” yang didalamnya terdapat 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia yang menjelaskan tentang hubungan antar gagasan dari sebuah paragraf, IPS menjelaskan tentang keragaman sosial, budaya dan agama di provinsi Aceh Selatan sebagai identitas bangsa dan IPA tentang sifat-sifat bunyi.

Pada setiap pembelajaran dibutuhkan waktu 4 x 35 menit untuk penyampaian dan pemahaman teori serta mengerjakan soal atau lembar kerja peserta didik yang diberikan guru. Peserta didik diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan.

PEMETAAN KD KELAS IV TEMA 1 (INDAHNYA KEBERSAMAAN)

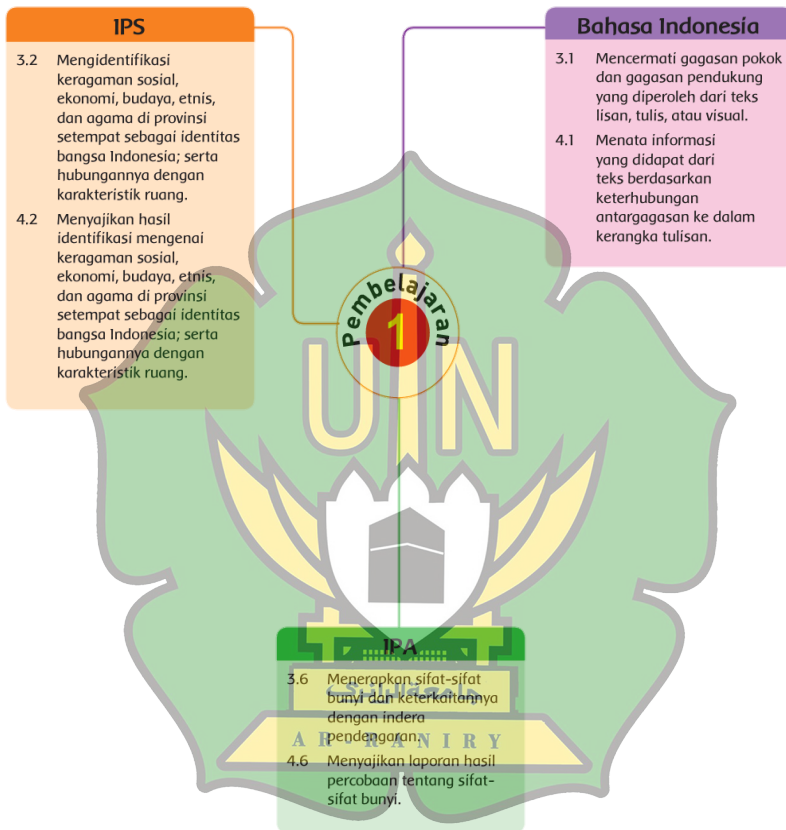
SUBTEMA 1 (KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU)

PEMBELAJARAN KE-1



PEMETAAN PB KELAS IV TEMA 1 (INDAHNYA KEBERSAMAAN)

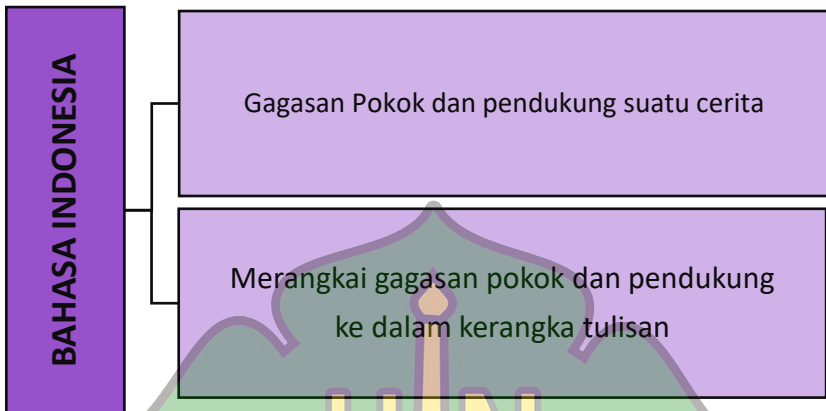
SUBTEMA 1 (KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU)



BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tertulis.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerangka tertulis.	4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.





A. Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

Gagasan pokok adalah ide utama dari sebuah paragraf. Gagasan pokok biasanya terdapat di kalimat utama, bisa diletakkan di kalimat pertama dan terakhir. Sementara itu, gagasan pendukung adalah penjelasan atau informasi lain yang memperkuat gagasan pokok.

B. Fungsi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

- **Fungsi Gagasan Pokok**
 1. Sebagai pokok masalah dalam paragraf atau teks.
 2. Menunjukkan informasi yang ingin disampaikan penulis.
 3. Memudahkan pembaca untuk memahami maksud teks.
 4. Sebagai batasan untuk penulis dalam mengembangkan paragraf.

- **Fungsi Gagasan Pendukung**

1. Menjelaskan gagasan pokok.
2. Melengkapi gagasan pokok.
3. Memberikan informasi tambahan yang masih berkaitan dengan gagasan pokok.

C. Ciri-ciri Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

- **Ciri-ciri Gagasan Pokok**

1. Sifatnya umum dibandingkan kalimat-kalimat lain dalam paragraf.
2. Biasanya berada di awal atau akhir kalimat.
3. Bisa berdiri sendiri jika kalimat lainnya dihilangkan.

- **Ciri-ciri Gagasan Pendukung**

1. Sifatnya khusus dibandingkan kalimat-kalimat lain.
2. Bisa berupa contoh atau pernyataan pendukung.
3. Dalam sebuah paragraf ada lebih dari satu gagasan pendukung.
4. Tidak bisa berdiri sendiri, jika kalimat lain dihilangkan maka gagasan pendukung ini sulit dipahami maksudnya.

D. Perbedaan Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

1. Pengertian dari gagasan pokok adalah ide utama dari sebuah paragraf. Sementara gagasan pendukung adalah penjelasan dari gagasan pokok.

2. Jumlah kalimat gagasan pokok dalam sebuah paragraf hanya satu. Sementara itu, untuk gagasan pendukung bisa lebih dari satu kalimat dalam sebuah paragraf.
3. Gagasan pokok biasanya berada di awal paragraf atau akhir paragraf, bila di akhir akan diberi kata pendukung dan sifatnya sebagai kesimpulan (jadi, oleh sebab itu, dengan demikian). Sementara, gagasan pendukung berada di kalimat setelah gagasan pokok dan seterusnya, atau di awal paragraf apabila gagasan pokoknya berada di akhir.
4. Gagasan pokok sebagai kalimat inti dan dasar pikiran sebuah paragraf. Sementara gagasan pendukung yang menjelaskan tentang gagasan pokok tersebut agar lebih mudah dipahami.

E. Cara Menentukan Antara Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

1. Teruslah membaca hingga kamu menemukan gagasan pokok dari paragraf tersebut. Gagasan pokok bisa diletakkan di awal atau akhir. Kemudian, cermati apakah kalimat tersebut merupakan gagasan pokok atau bukan.
2. Setelah menemukan gagasan pokok, kamu bisa menganalisis gagasan pendukungnya. Selain bisa dilihat dari letak kalimatnya, kamu bisa mengidentifikasi kata-kata yang menggunakan kata ganti atau rujukan, seperti: ini, itu, tersebut, mereka, dan lainnya.

3. Jangan lupa tulis gagasan pokok dan gagasan pendukung yang sudah kamu temukan. Baca kembali apakah gagasan pokok dan gagasan pendukung yang kamu tulis sudah benar atau belum.



Sekarang mari baca teks dibawah ini dengan seksama!

HARI MALAMANG



Gambar Tradisi malamang suku aneuk jamee²⁰

Tradisi malamang merupakan adat masyarakat suku Aneuk Jamee terhadap bentuk pemenuhan biologis dan hubungan sosial baik dalam lingkup kerabat maupun masyarakat yang lebih luas. Adanya tradisi malamang

²⁰ Makruf Sabir, Aadiyat (13 Desember 2017) <https://sumbar.antaranews.com/berita/217231/tradisi-malamang-dan-bajamba-memperkuat-pendidikan-karakter-di-padangpariaman> Diakses tanggal 22 Desember 2022

semakin memperkuat ikatan kekerabatan, solidaritas dan simbol antara orang-orang yang sekerabat.

Semarak tradisi malamang ini sangat terasa, apalagi pada zaman dahulu (sebelum tahun 1980-an) di mana setiap rumah pada saat hari malamang, semuanya membuat atau memasak lemang di halaman rumah secara gotong royong dengan masyarakat sekitar. Kaum lelaki dan perempuan bahu membahu membantu, mulai dari penyiapan bahan lemang, persiapan tempat pembakaran lemang, mencari bambu, menjaga api agar tetap menyala selama proses pembakaran lemang, hingga lemang siap dimakan atau dihidangkan.

Jenis dan varian dari lemang cukup banyak, walaupun proses pembuatan dan bahan yang digunakan hampir sama, yang membedakan hanyalah bahan dasar. Lemang yang dibuat dari beras ketan lazim disebut dengan lamang bareh. Lainnya ada lemang kuning, lemang ubi jalar, lemang labu, lemang ubi kayu, lemang durian dan lemang jagung. Namun yang menonjol dan banyak dibuat oleh masyarakat suku aneuk jamee adalah lemang dari bahan ketan atau lemang beras (lamang bareh) Biasanya lemang ini dilengkapi dengan tape (tapai) sebagai pelengkapannya, sehingga dikenal dengan sebutan lamang tapai.



Gambar Varian Lemang suku aneuk jamee²¹

Setelah membaca teks “Hari Malamang” sekarang tulislah nomor urut di sebelah kanan pada setiap paragraf dengan nomor 1 sampai 3.



²¹ Lestari, Elsa Dwi (27 Mei 2019)<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/citarasa-gurih-dan-legit-dari-lamang-katan/> diakses tanggal 22 Desember 2022

Perhatikan contoh gagasan pokok dan gagasan pendukung dibawah ini lalu isilah kotak selanjutnya sesuai dengan contoh yang telah diberikan!

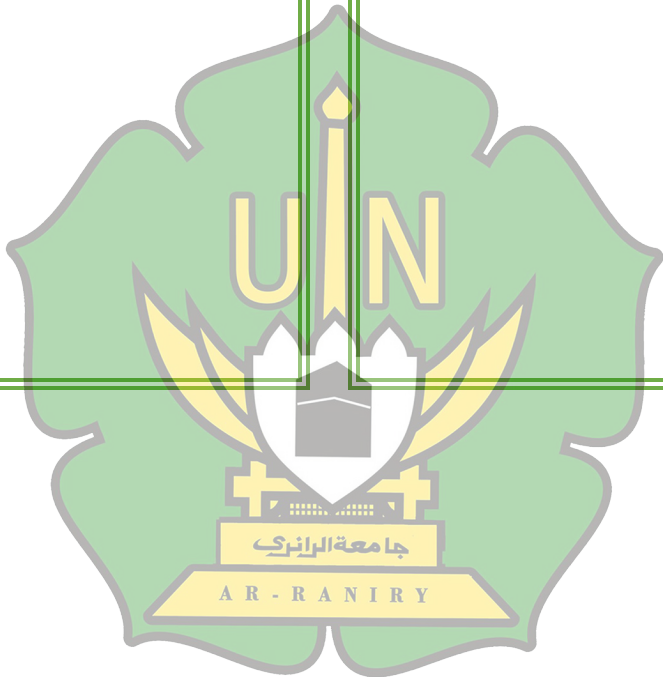
PARAGRAF 1

Gagasan Pokok	Gagasan Pendukung
<p>Tradisi malamang merupakan ekspresi masyarakat suku Aneuk Jamee terhadap bentuk pemenuhan biologis dan hubungan sosial sesama mereka, baik dalam lingkup kerabat maupun masyarakat yang lebih luas.</p>	<p>Adanya tradisi malamang semakin memperkuat ikatan kekerabatan, solidaritas dan simbol antara orang-orang yang sekerabat.</p>

PARAGRAF 2

Gagasan Pokok

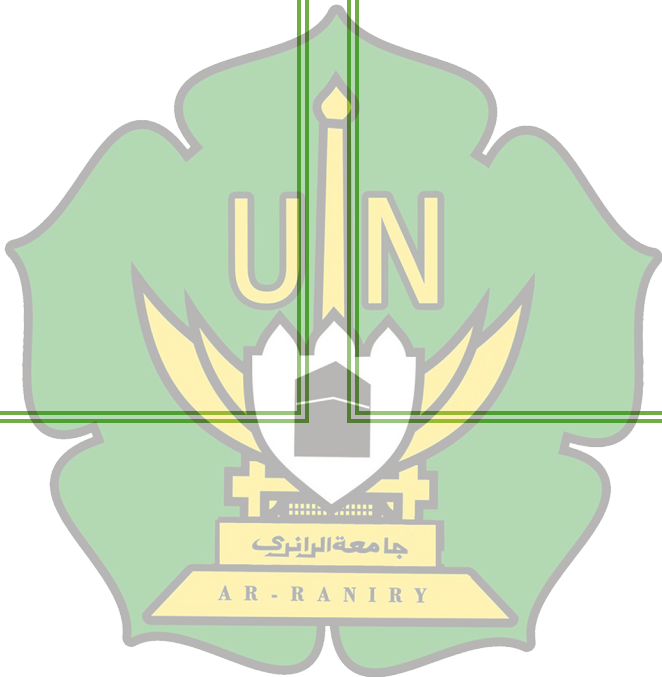
Gagasan Pendukung



PARAGRAF 3

Gagasan Pokok

Gagasan Pendukung



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/ Ganjil
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 1 (Satu)
Nama Kelompok :
Anggota Kelompok : 1. 3.
2. 4.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung melalui teks “Pelaminan Kasab Emas”.
2. Setelah membaca teks “Pelaminan Kasab Emas”, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini dengan teliti!
3. Durasi waktu 45 Menit.
4. Diskusikan bersama anggota kelompokmu.
5. Tanyakan kepada guru apabila ada yang tidak dimengerti.





Amatilah gambar dan bacalah teks hari Malamang dibawah ini!

PELAMINAN KASAB EMAS



Masyarakat aneuk jamee yang melangsungkan acara pernikahan harus menggunakan pelaminan kasab benang emas dengan motif dan bentuk yang sudah ditetapkan. Pelaminan kasab ini wajib ada bagi setiap masyarakat yang melangsungkan acara pernikahan. Ada dua jenis pelaminan kasab aneuk jamee aceh selatan. Pertama pelaminan kasab maracu tunggang baliak yang

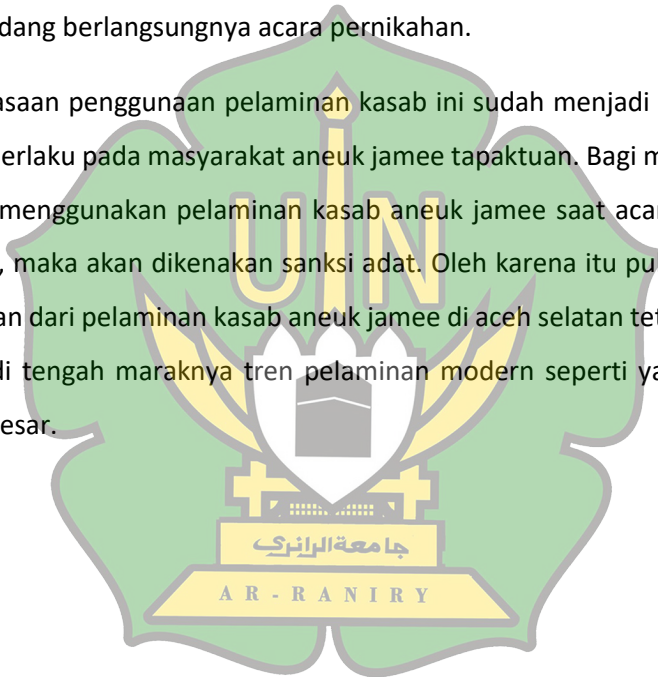
menggunakan adat penuh dan kedua pelaminan kasab maracu dua yang memakai adat biasa.

Pada pelaminan kasab maracu tunggang baliak terdapat sembilan buah maracu yang disusun tunggang baliak (bolak-balik) membentuk segitiga (lhee sagoe). Sembilan buah maracu ini dimaknai sebagai sembilan orang raja atau sultan pada kerajaan aceh sebagaimana yang tertera pada stempel kerajaan aceh (cap sikureung). Motif yang terdapat di dalam maracu yaitu bunga situnjung yang dimaknai sebagai keagungan budi nurani masyarakat aneuk jamee aceh selatan. Di bawah maracu tersebut terdapat tapak yang berbentuk persegi dan dimaknai sebagai empat golongan masyarakat aneuk jamee, yaitu golongan raja atau bangsawan, cendikiawan, ulama, dan rakyat biasa. Tapak tersebut disusun berbanjar sebanyak lima buah yang dimaknai sebagai salat lima waktu. Di samping kiri dan kanan maracu terdapat 17 buah kipas yang dimaknai sebagai jumlah rakaat salat dalam lima waktu. Makna dari kipas tersebut agar pengantin yang bersanding di pelaminan tersebut senantiasa mengerjakan salat lima waktu, sebagaimana fungsi kipas yang dapat dijadikan penyejuk begitu pula salat dapat berfungsi sebagai penyejuk hati saat berumah tangga.

Untuk pelaminan kasab maracu dua yang menggunakan adat biasa juga mempunyai makna dan filosofi tersendiri. Di pelaminan ini maracu dan tapak hanya terdapat dua buah yang dimaknai sebagai dua kalimat syahadat dalam rukun islam. Sedangkan di samping kanan dan kiri maracu terdapat masing-

masing tiga buah kipas yang bila digabungkan berjumlah enam yang dimaknai sebagai rukun iman. Pelaminan ini biasanya digunakan untuk mereka yang membuat kenduri secara sederhana dan tidak terlalu mewah seperti yang memotong kerbau. Ukurannya pun juga tidak sebesar pelaminan kasab maracu tunggang baliak yang sering digunakan saat pameran adat. Namun, keberadaan pelaminan ini dapat menunjukkan tanda bahwa di rumah tersebut sedang berlangsungnya acara pernikahan.

Kebiasaan penggunaan pelaminan kasab ini sudah menjadi ketentuan adat yang berlaku pada masyarakat aneuk jamee tapaktuan. Bagi masyarakat yang tidak menggunakan pelaminan kasab aneuk jamee saat acara kenduri pernikahan, maka akan dikenakan sanksi adat. Oleh karena itu pula keaslian dan keunikan dari pelaminan kasab aneuk jamee di aceh selatan tetap lestari, meskipun di tengah maraknya tren pelaminan modern seperti yang ada di kota-kota besar.



Ayo Menulis



Diskusikan dengan teman kelompokmu kemudian isilah tabel berikut!

No	Uraikan Ciri-Ciri Gagasan Pokok

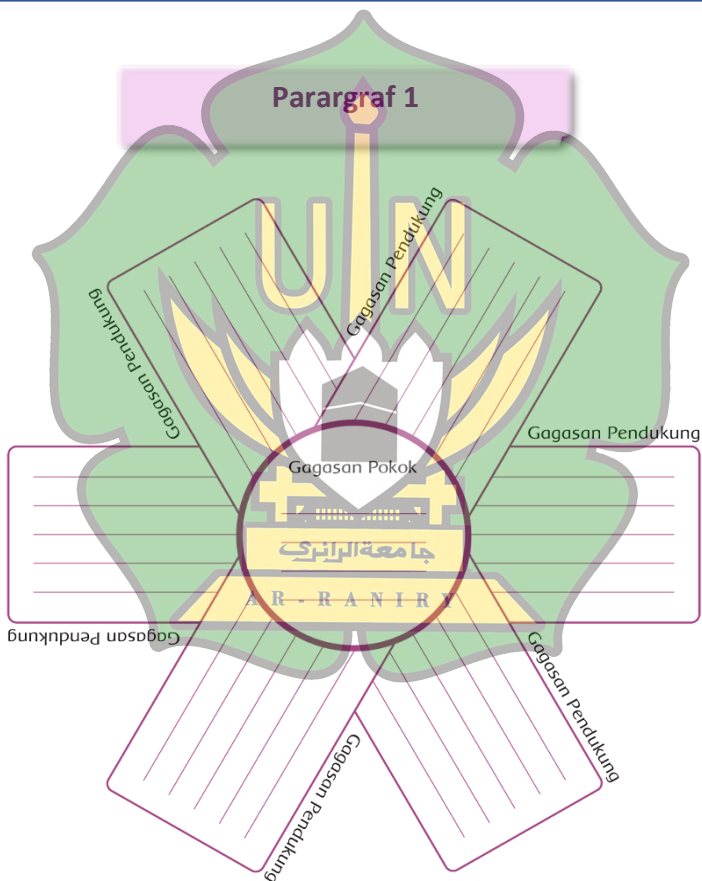
No	Uraikan Ciri-Ciri Gagasan Pendukung

Ayo Mencoba

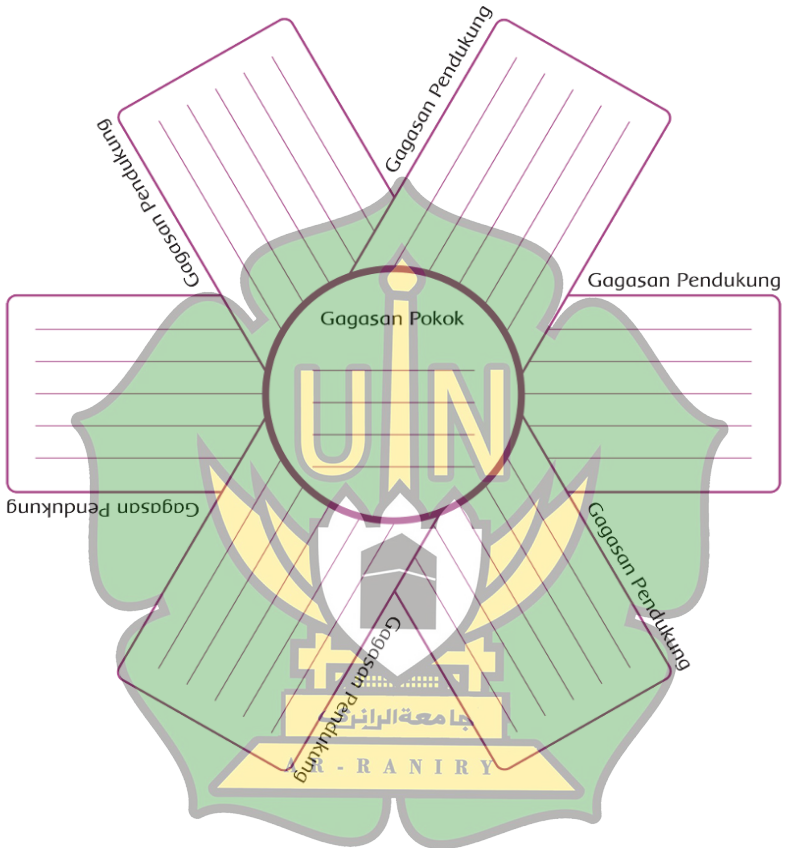


Bersama teman kelompokmu, temukan gagasan pokok dan gagasan pendukung untuk paragraf 1 sampai 5 pada bacaan

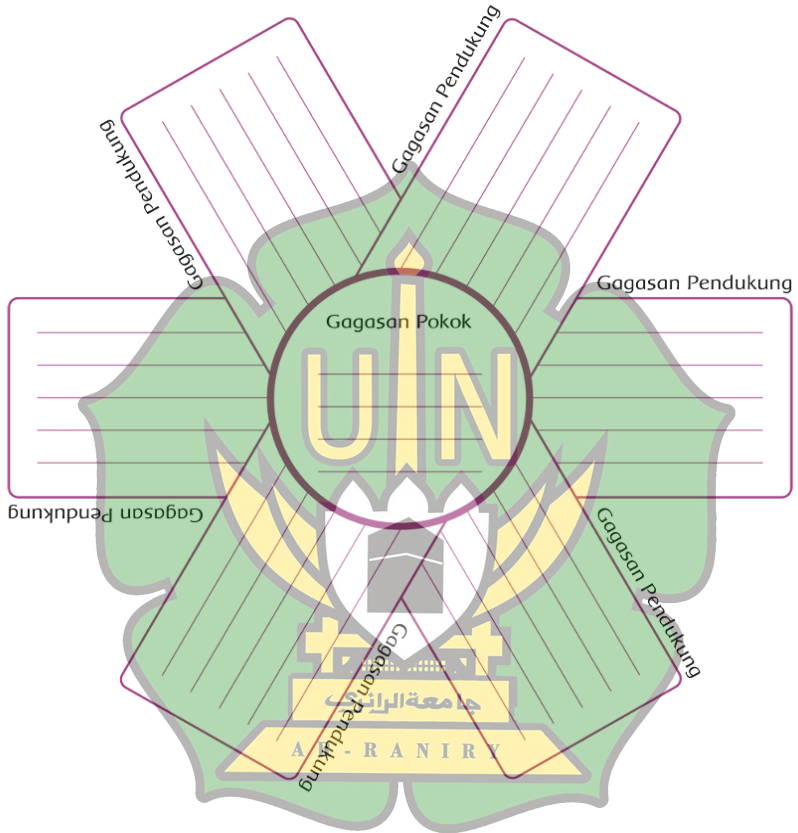
“Pelaminan Kasab Emas”.



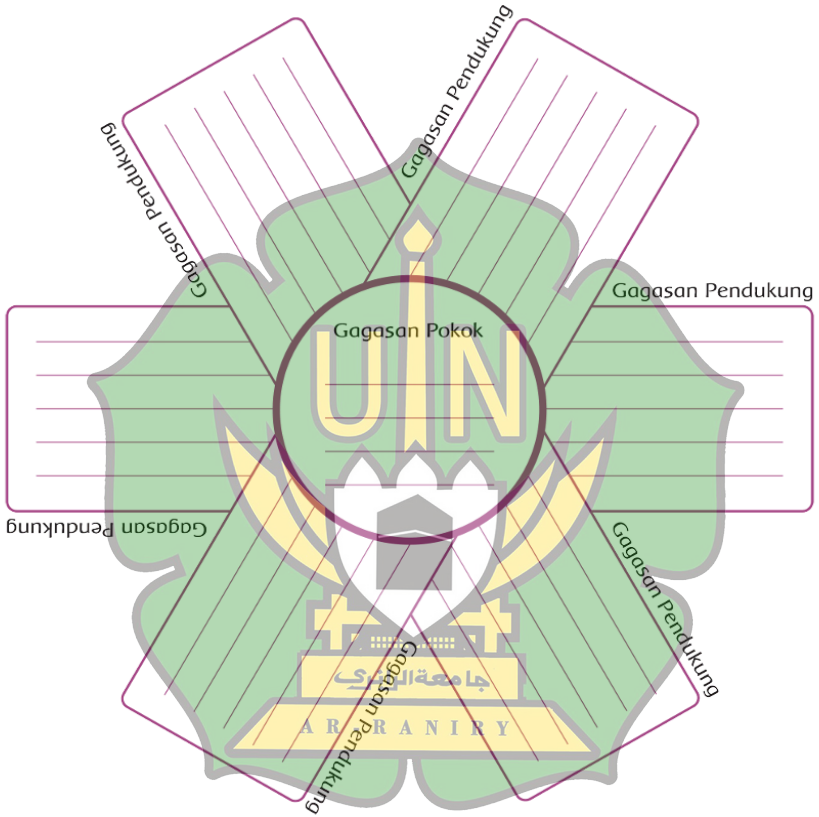
Paragraf 2



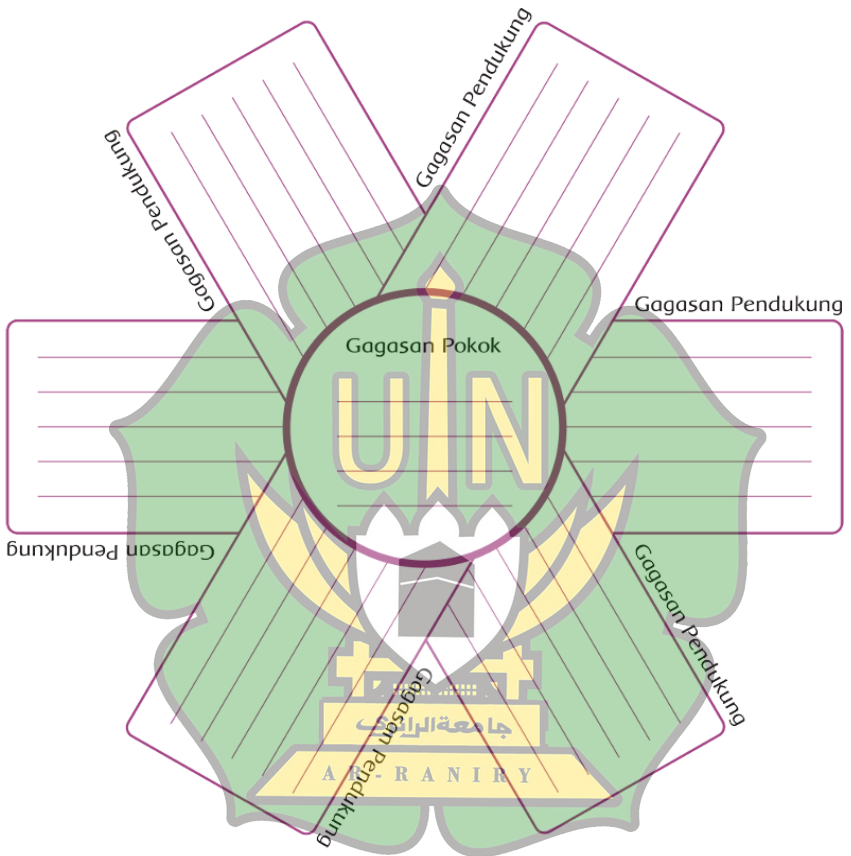
Paragraf 3



Paragraf 4



Paragraf 5



Ayo Ber cerita

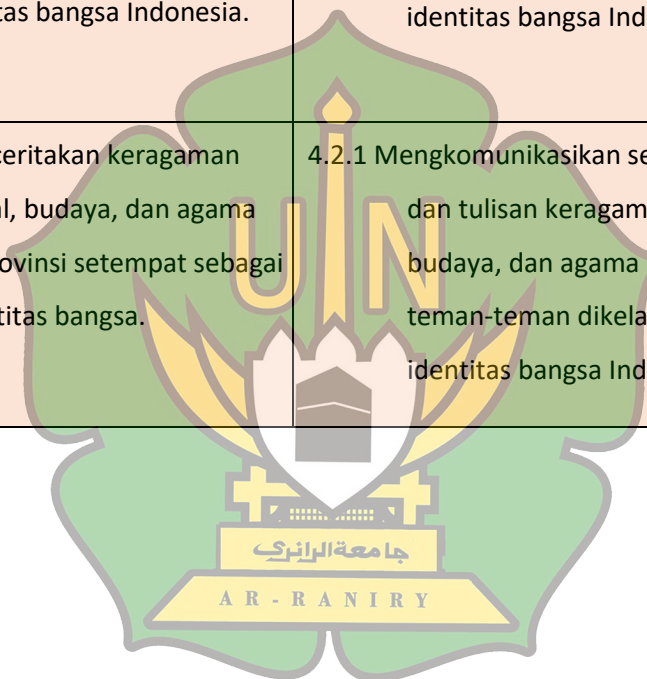


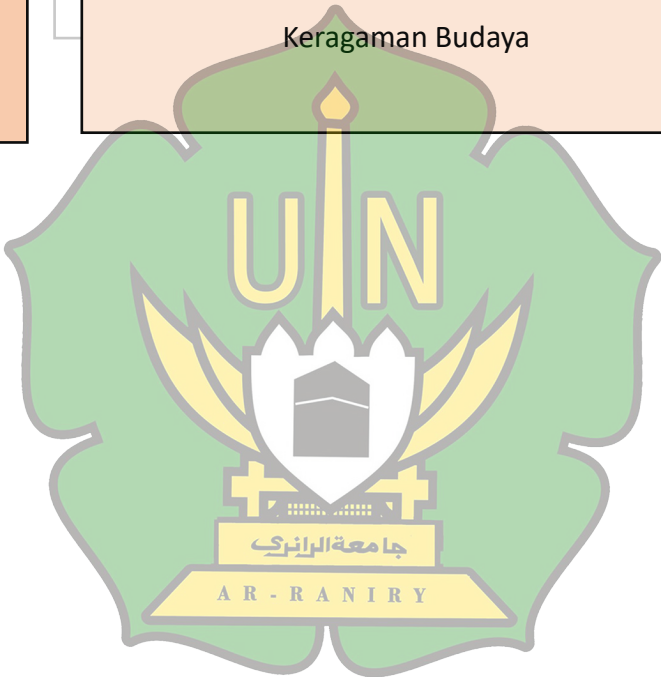
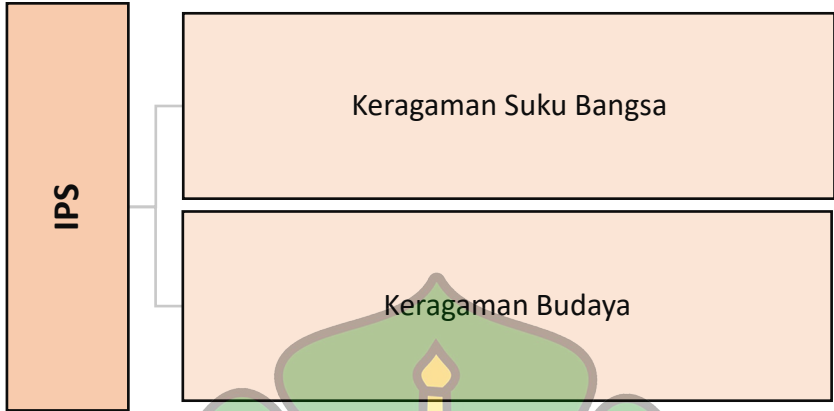
Diskusikan dengan kelompokmu kemudian buatlah satu cerita yang dianggap menarik! Lalu tuliskan gagasan pokok serta gagasan pendukung dari cerita yang telah dibuat tersebut kemudian ceritakan di depan teman-temanmu!



ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami keberagaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, budaya, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
4.2 Menceritakan keragaman sosial, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa.	4.2.1 Mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman sosial, budaya, dan agama dari teman-teman dikelas sebagai identitas bangsa Indonesia.





Tahukah kamu bahwa Indonesia terdiri atas banyak pulau, suku bangsa, tarian, rumah adat, serta agama? Ayo kita cari tahu lebih jauh tentang keberagaman itu!



Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya. Wilayah kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke membuat Indonesia memiliki keragaman budaya dari berbagai suku bangsa. Ada lebih dari 300 kelompok etnik atau 1.340 kelompok suku bangsa di Indonesia. Keanekaragaman ini mencetuskan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi

modifikasi. Rumah adat masih hingga kini masih dipertahankan, baik segi kegunaan, fungsi sosial, dan budaya di balik corak atau desain bangunan tersebut. Bahkan, nama rumah adat di masing-masing daerah pun berbeda.

2. Upacara Adat



Upacara adat adalah salah satu bentuk adat istiadat atau kebiasaan masyarakat tradisional yang masih mempunyai nilai-nilai relevan bagi kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Upacara adat dikenal sebagai salah satu warisan nenek moyang di daerah masing-masing yang dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun.



Meskipun perkembangan zaman semakin maju, namun upacara adat tak dilupakan oleh sebagian masyarakat. Hal itu karena upacara adat memiliki nilai filosofis dan kekuatan tersendiri oleh sebagian masyarakat setempat.

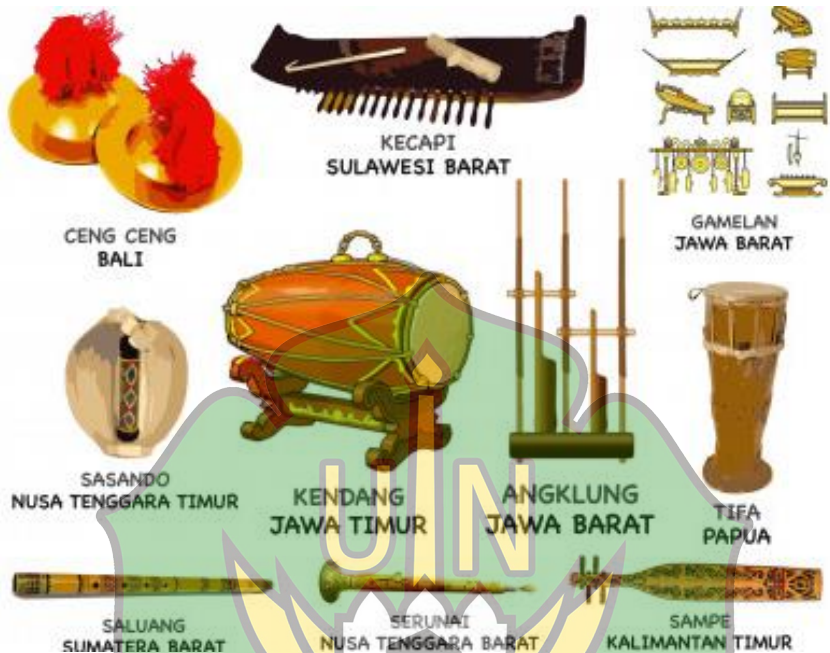


3. Pakaian Adat Tradisional



Pakaian adat tradisional merupakan salah satu identitas dari salah satu suku. Cara pertama kali yang digunakan dalam mengenali suatu suku adalah dengan melihat pakaian adatnya, selain melihat dari rumah adatnya. Biasanya pakaian adat dikenakan ketika upacara adat berlangsung. Seiring dengan perkembangan zaman, pakaian adat telah menjadi salah satu tren dalam berbusana. Bahkan banyak yang memodifikasi pakaian adat agar terlihat trendi, meskipun dikenakan saat acara informal serta dipadupadankan dengan pakaian modern.

6. Alat Musik Tradisional



Indonesia mempunyai berbagai alat musik tradisional khas dan unik. Bahkan beberapa alat musik tradisional Indonesia telah dikenal hingga ranah Internasional. Bagi kehidupan masyarakat adat, alat musik tradisional memiliki 3 fungsi, sebagai salah satu media atau sarana upacara adat, pengisi latar musik pada pertunjukan seni, dan sarana ekspresi, kreasi, bahkan komunikasi.

Di Indonesia ada ribuan suku yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Diantara banyaknya suku tersebut, ada yang namanya suku aneuk jamee. Suku aneuk jamee berasal dari provinsi yang kita tempati sekarang yakni Aceh Selatan.

Apakah kamu tahu tentang asal-usul suku aneuk jamee?

Ayo kita cari tahu tentang asal-usul suku aneuk jamee!



Gambar Suku Aneuk Jamee²²

²² EGINDO.Co, (19 Mar 2021) <https://egindo.com/suku-aneuk-jamee-katanya-suku-minang-di-aceh/> diakses tanggal 22 Desember 2022

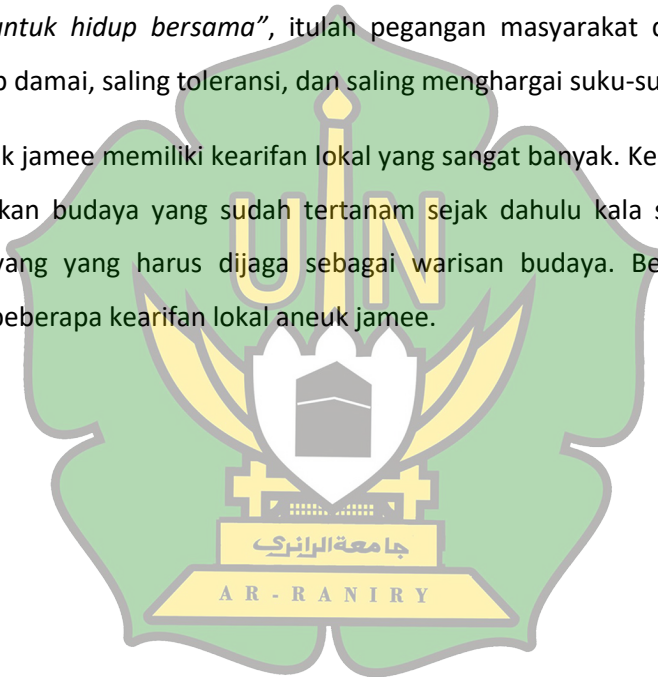
Suku Aneuk Jamee adalah sebuah suku yang tersebar di sepanjang pesisir barat Nanggroe Aceh Darussalam. Dari segi bahasa, Aneuk Jamee diperkirakan masih menggunakan dialek dari bahasa Minangkabau dan menurut cerita, mereka memang berasal dari Ranah Minang. Orang Aceh menyebut mereka sebagai Aneuk Jamee yang berarti tamu atau pendatang, bahasa yang digunakan bukan bahasa padang lagi tapi Bahasa Jamee. Mirip tapi tidak persis sama. Tapi kalau di Daerah Kluet selatan, Tapaktuan, Blangpidie dan Susoh hampir semua masyarakat bisa berbahasa jamee dan Aceh. Bahkan kadang mereka berkomunikasi dengan bahasa berbeda-beda.

Umumnya, Aneuk Jamee di Aceh Selatan menempati daerah-daerah pesisir yang dekat dengan laut mungkin jalur perpindahan nenek moyang dulu adalah dari jalur ini. Dulu mereka hidup dari berkebun dan melaut, namun seiring perkembangan zaman, ada yang jadi pengusaha, pedagang, pejabat, PNS, dan lain sebagainya. Orang-orang suku Aneuk Jamee tidak bertempat hanya pada satu wilayah saja, melainkan menyebar. Misalnya dalam suatu kecamatan, tidak semuanya disitu hanya oleh suku aneuk jamee saja, juga bercampur dengan Aceh.

Tidak semua masyarakat yang ada di Aceh Selatan berasal dari suku aneuk jamee, ada juga masyarakat yang berasal dari suku lain. Dari 18 kecamatan di Aceh Selatan, suku aneuk jamee banyak bertempat tinggal di kecamatan Blang pidie, Susoh, Tangan-tangan, Labuhan Haji, Samadua, Tapaktuan dan Kandang.

Di pemukiman Kandang, masyarakat Aneuk jamee hanya berada di wilayah pantai, selebihnya dihuni oleh Suku Aceh dan Suku Kluet. Yang paling unik dari mukim kandang ini adalah, jika kalian pergi dihari pekan (*hari pekan*), kalian akan menemukan komunikasi di pasar dengan tiga bahasa, Aceh, Jamee, dan Kluet (*kluwat*). Mereka menggunakan bahasanya masing-masing dan mengerti apa yang diucapkan oleh lawan bicaranya. “*Bahasa bukanlah halangan untuk hidup bersama*”, itulah pegangan masyarakat di Kandang untuk hidup damai, saling toleransi, dan saling menghargai suku-suku lain.

Aneuk jamee memiliki kearifan lokal yang sangat banyak. Kearifan lokal ini merupakan budaya yang sudah tertanam sejak dahulu kala sejak masa nenek moyang yang harus dijaga sebagai warisan budaya. Berikut akan dijelaskan beberapa kearifan lokal aneuk jamee.



1. Pakaian adat suku Aneuk Jamee

Kita bisa melihat dari cara dan perlengkapan adat pengantin wanita yang menambahkan semacam sunting (mahkota) di kepala yang merujuk pada adat daerah bukit tinggi. Sementara pada pakaian adat pria tetap mengikuti adat Aceh.



Gambar Pakaian Adat Aneuk Jamee

2. Adat dan tradisi suku Aneuk Jamee

a. Pelaminan Kasab Emas



Masyarakat aneuk jamee yang melangsungkan acara pernikahan harus menggunakan pelaminan kasab benang emas dengan motif dan bentuk yang sudah ditetapkan. Pelaminan kasab ini wajib ada bagi setiap masyarakat yang melangsungkan acara pernikahan.



b. Hari Malamang



Malamang artinya memasak lemang. Lemang adalah makanan yang terbuat dari bahan ketan, yang dimasak di dalam bambu yang sudah berlapis daun pisang muda. Uniknya, Lemang tersebut dimasak secara bersama-sama oleh semua perempuan yang ada dalam keluarga yang biasanya diikuti oleh tiga generasi; nenek, ibu dan anak perempuan. Mereka mendapat tugas masing-masing sesuai usia mereka.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

c. Hari Manyancang



Hari manyancang adalah hari dimana masyarakat terutama ibu-ibu baik itu saudara ataupun bukan, datang meramaikan serta ikut membantu persiapan rumah pesta satu hari sebelum hari-h.

d. Kanuri Sawah



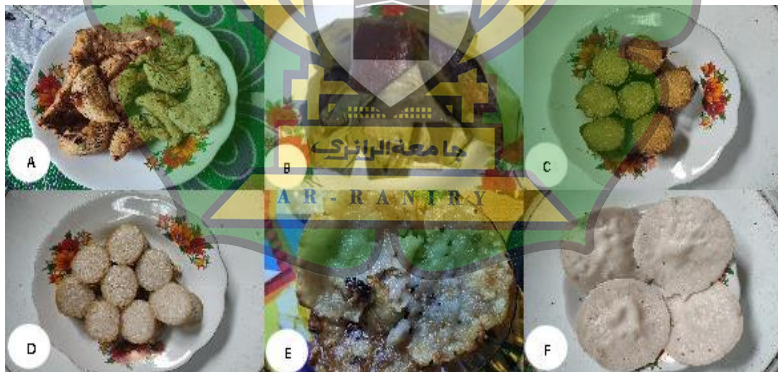
Sebelum menanam padi, para petani biasanya makan bersama di sawah serta memanjatkan do'a agar hasil panen melimpah.

3. Makanan Khas Suku Aneuk Jamee

Total ada 52 jenis makanan tradisional aneuk jamee, diantaranya ada 41 jenis masakan dan 11 jenis camilan tradisional. Beberapa di antaranya akan dijelaskan dibawah ini.



Gambar. Masakan tradisional Aneuk Jamee. A. *Gulai Mungkuih*, B. *Gulai Ayam*, C. *Gulai Loken*, D. *Gulai Kambiang*, E. *Gulai Lankitang*, F. *Gulai Pisang*, G. *Gulai Cabadak*, H. *Tumih Kacang Panjang*, I. *Samba asam dien*



Gambar. Camilan tradisional Aneuk Jamee A. *Buah Sapang*, B. *Lapek ubi*, C. *Lamang ubi*, D. *Lamang bareh*, E. *Limpiang sagu*, F. *Limpiang bareh*

d. Gulai Mungkuh



Terbuat dari ikan mungkuh (ikan mungkus) yang dimasak asam pedeh (Asam Pedas).

e. Samba Asam Dien



Makanan yang berbahan dasar durian yang sudah diasamkan dan udang yang ditambahi sayur-sayuran yang diinginkan, biasanya kacang panjang, buah rimbang, daun tapak leman (daun mangkogan), serai, daun jeruk purut. Semua bahan ini dipotong/iris halus-halus. Durian yang digunakan tidak harus yang asam, yang manis juga bisa. Semua kembali keselera masing-masing.

f. Limpiang Sagu




Limpiang sagu terbuat dari sagu, kelapa, dan pisang. Makanan ini cukup mengenyangkan sehingga bisa di jadikan sebagai pengganti nasi.

g. Jilapak



Jilapak merupakan camilan khas suku aneuk jamee yang terbuat dari beras yang ditumbuk dan dicampur dengan kacang-kacangan.



Suku aneuk jamee mempunyai adat dan tradisi yang sangat banyak yang sudah diturunkan dari orang-orang terdahulu. Sebagai warga negara yang baik, kita wajib menghargai dan menjaga adat dan tradisi tersebut.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/ Ganjil
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 1 (Satu)
Nama Kelompok :
Anggota Kelompok : 1. 3.
2. 4.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian budaya.
2. Peserta didik mengetahui keberagaman budaya dari teman-teman.
3. Peserta didik dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan budaya dari teman-teman.

4. Peserta didik dapat menjelaskan sikap dalam menanggapi perbedaan adat dan budaya.

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini dengan teliti!
3. Durasi waktu 45 Menit.
4. Diskusikan bersama anggota kelompokmu.
5. Tanyakan kepada guru apabila ada yang tidak dimengerti.

Ayo Mengamati

Budaya merupakan cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia sendiri memiliki keragaman budaya yang sangat beragam. Hampir di setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki budaya mereka sendiri. Contohnya saja seperti “Hari Manyancang” yang ada di Kecamatan Samadua, Aceh Selatan.

HARI MANYANCANG



Hari manyancang adalah hari dimana masyarakat baik itu saudara ataupun bukan, datang meramalkan rumah pesta beberapa hari sebelum hari-h. Semua masyarakat yang datang ikut membantu menyiapkan kebutuhan-kebutuhan pesta, contohnya seperti membantu memasang pelaminan, membantu memasang tenda pesta, membantu menyiapkan bumbu-bumbu dapur untuk hari-h dan lain sebagainya.

Kegiatan hari manyancang mengajarkan kita untuk membantu sesama, tidak memandang baik itu saudara ataupun bukan. Sebagai warga negara yang baik, yang mana di dalam sebuah wilayah itu pasti terdapat banyak perbedaan baik itu suku, budaya maupun agama, kita harus saling menghargai, harus saling toleransi terhadap perbedaan yang ada. Jangan menjadikan sebuah perbedaan sebagai alasan untuk kita membenci seseorang.

Ayo Berlatih



Apa pelajaran yang bisa kita ambil dari Hari Manyancang?

Berdasarkan teks “Hari Manyancang”, apa sikap kita sebagai warga negara yang baik ketika menemukan teman yang suku, budaya dan agamanya berbeda dengan kita?

Jika temanmu yang berbeda suku sedang mengalami musibah bencana banjir, apa sikap yang seharusnya kamu lakukan kepada temanmu tersebut!



Ayo Berdiskusi



Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang keragaman budaya yang ada di kampung asal masing-masing, lalu tuliskan ke dalam kolom di bawah ini!

Nama	Tempat tinggal	Adat budaya

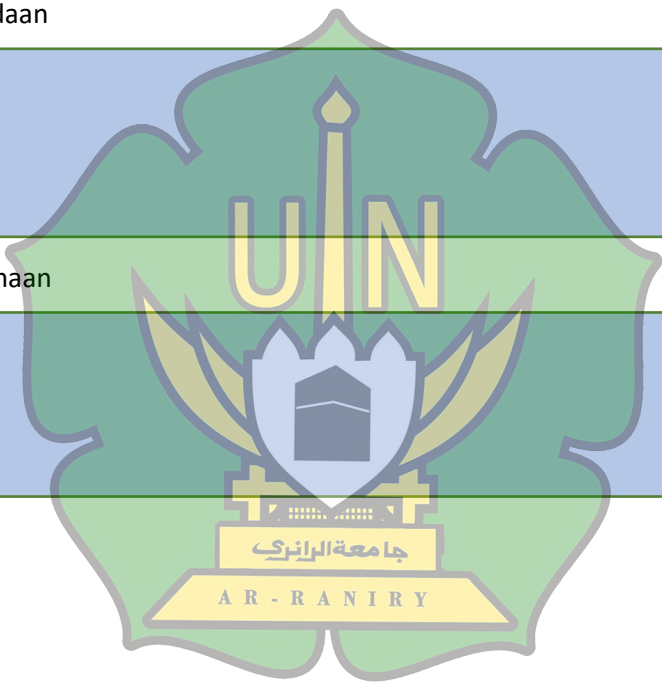
Ayo Bercerita



Setelah mengetahui keragaman budaya dari tempat teman-temanmu berasal, tuliskan perbedaan dan persamaan dengan budaya yang ada di kampung kamu!

1. Perbedaan

2. Persamaan



Bagaimana sikap kita terhadap perbedaan adat dan budaya dari teman-teman kita? Tuliskan pendapatmu dalam kolom dibawah ini lalu ceritakan di hadapan teman-temanmu.



ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.
4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 Menyajikan laporan tentang sifat-sifat bunyi.



Tahukah kamu bahwa di sekitar kita juga banyak sekali benda yang dapat menghasilkan bunyi?

Ayo, kita pelajari lebih lanjut tentang bunyi!

Bunyi adalah sesuatu yang terdengar (didengar) atau ditangkap oleh telinga, yang merupakan salah satu jenis gelombang. Syarat pertama kita dapat mendengar adalah adanya getaran atau gelombang suara dari luar.

Nah, bunyi ini memiliki beberapa sifat yang harus kita pahami. Yuk, cari tahu sifat bunyi dari penjelasan berikut!

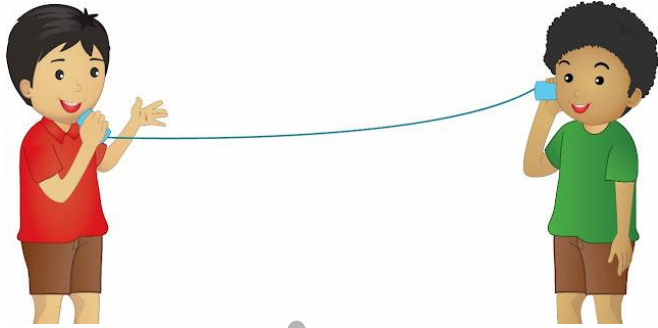
Sifat-Sifat Bunyi

Bunyi memiliki 3 sifat, yaitu :

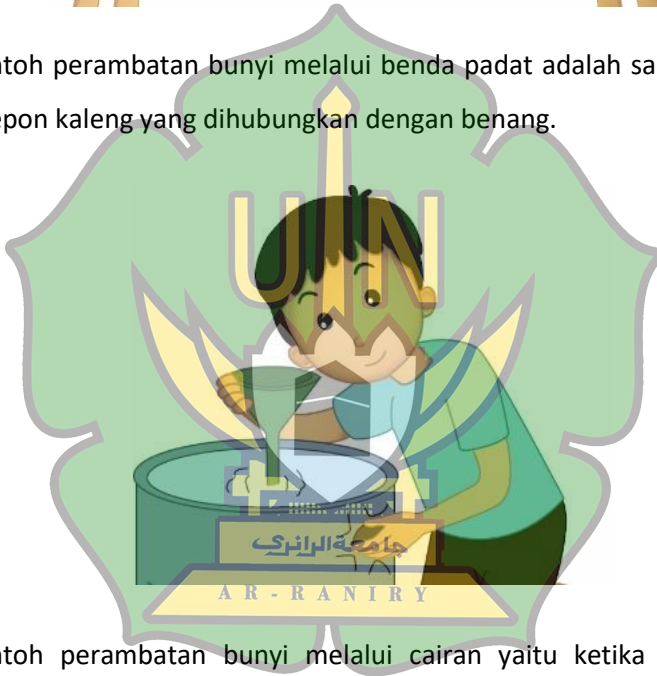
1. Merambat melalui Media

Bunyi hanya bisa merambat dengan adanya media perambatan. Jika tidak melalui media, bunyi tidak bisa sampai ke telinga kita. Media perambatan bunyi ada 3, yaitu benda padat, cair, dan gas.

Benda padat yang dapat merambatkan bunyi contohnya aluminium, besi, kayu, batu, dan sebagainya.



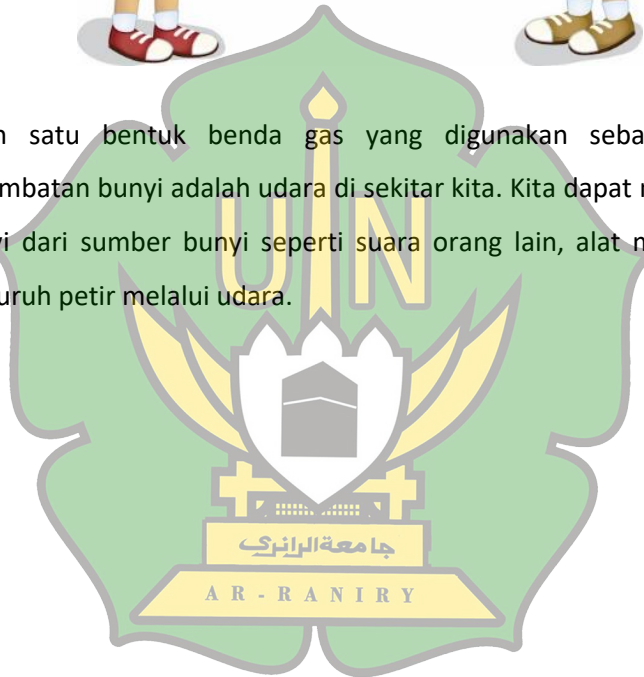
Contoh perambatan bunyi melalui benda padat adalah saat bermain telepon kaleng yang dihubungkan dengan benang.



Contoh perambatan bunyi melalui cairan yaitu ketika tong yang berisikan air dipukul.



Salah satu bentuk benda gas yang digunakan sebagai media perambatan bunyi adalah udara di sekitar kita. Kita dapat mendengar bunyi dari sumber bunyi seperti suara orang lain, alat musik, atau gemuruh petir melalui udara.



2. Bunyi dapat Dipantulkan

Selain merambat melalui media, bunyi juga dapat dipantulkan. Bahkan, ada juga istilah bunyi pantul. Bunyi pantul yaitu bunyi yang dihasilkan dari pemantulan bunyi pada permukaan benda yang keras.



Bunyi dapat dipantulkan apabila mengenai permukaan benda yang keras, contohnya kayu, besi, permukaan dinding, dan lain-lain. Contoh : Terjadinya gaung ketika kita bersuara di ruangan kosong, terjadinya gema ketika berteriak di bukit atau gua. Gaung adalah bunyi yang dipantulkan oleh dinding dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari sumber bunyi. Gema adalah bunyi yang dipantulkan oleh dinding dengan jarak yang jauh dari sumber bunyi.

3. Bunyi dapat Dibiaskan

Bunyi dapat dibiaskan jika melewati bidang batas dari dua media yang berbeda. Contohnya yaitu suara petir di malam hari terdengar lebih keras daripada di siang hari. Ini terjadi karena kerapatan udara di siang hari lebih renggang dibanding pada malam hari. Selain itu, dibandingkan dengan gelombang cahaya, gelombang suara memang datang lebih lambat. Inilah alasan mengapa kilat dapat terlihat lebih cepat daripada guntur yang terdengar.



Terjadinya petir merupakan salah satu sifat bunyi dapat dibiaskan. Biasanya, gema berbunyi setelah bunyi asli selesai dilakukan, sehingga gema terdengar lebih jelas.

Allah SWT menganugerahkan kita indra pendengar. Melalui indra ini, kita dapat mendengar dan menikmati hasil karya seni budaya yang beragam.



Bagaimana cara menghasilkan bunyi yang lebih keras atau lebih pelan?



Segala macam bentuk bunyi berasal dari benda yang bergetar, Getaran dari suatu benda akan mengakibatkan udara di sekitarnya bergetar, Getaran tersebut menimbulkan gelombang bunyi di udara. Benda-benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi.

Bunyi dapat merambat melalui benda padat, cair, dan gas. Namun, suara tidak dapat merambat dalam ruang hampa.



Sekarang bacalah teks berikut dengan seksama!

Rapa'i Daboh



Kesenian tradisional ini hampir dimiliki oleh setiap kecamatan di Aceh Selatan. Kesenian ini merupakan gabungan antara seni, agama dan ilmu metafisik (ilmu kebal). Permainan ini hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa, terdiri dari delapan sampai dua belas orang. Pemain debu atau Peu Daboh berjumlah dua sampai empat orang. Pemimpin permainan ini disebut Khalifah atau pawang yang

mengendalikan Peu Daboh agar terhindar dari kecelakaan yang tidak diinginkan.

Ada 2 (dua) jenis kesenian Rapa'i Daboh di Aceh Selatan yaitu : Dabus Rapa'i Ngadap yaitu kesenian dabus yang hanya menggunakan alat musik rapai tanpa zikir. Acara kesenian ini umumnya dilakukan pada malam Jum'at di Meunasah. Kedua Dabus Rapa'i Biasa yaitu kesenian dabus yang ditampilkan sebagai hiburan para perayaan, peringatan dan acara-acara lainnya. Kesenian

ini menggunakan alat musik yang disebut dengan rapa'i (gendang yang terbuat dari kulit kambing).

Rapa'i dipukul secara bersama-sama oleh anggota yang tidak melakukan atraksi sehingga menghasilkan bunyi yang berguna untuk mengiringi permainan daboh. Selain untuk mengiringi permainan daboh, bunyi-bunyi yang dihasilkan dari rapa'i juga membantu memeriahkan sebuah perayaan, seperti pesta pernikahan/sunatan atau acara-acara lainnya.

Sekarang kita akan mempelajari alat musik tradisional yang ada Indonesia, apa saja itu? Ayo kita cari tahu!

A. Alat Musik Tradisional Indonesia

Indonesia punya banyak sekali alat musik tradisional. Berikut ini akan dijelaskan 11 alat musik tradisional di Indonesia dan cara memainkannya.



1. Angklung



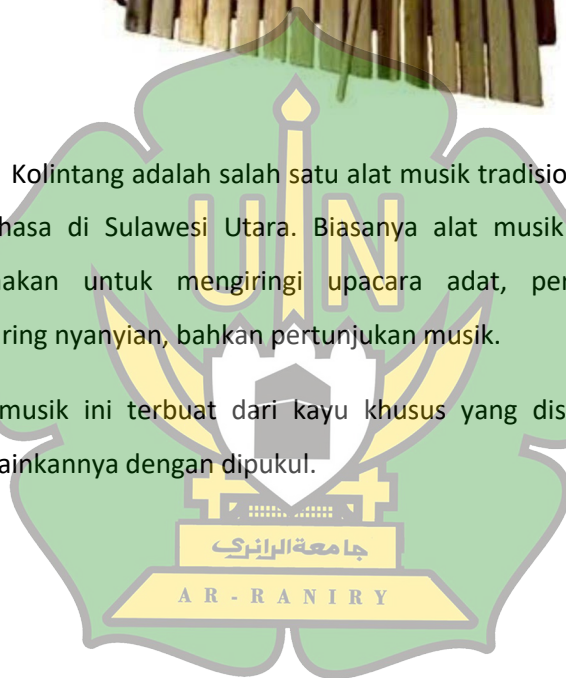
Angklung adalah salah satu alat tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu. Angklung dikenal sebagai alat musik yang berasal dari tanah Sunda yakni Jawa Barat. Angklung terdiri dari dua, tiga atau empat bambu dengan susunan dua, tiga dan empat nada. Cara memainkannya dengan digoyangkan atau digetarkan.

2. Kolintang



Kolintang adalah salah satu alat musik tradisional masyarakat Minahasa di Sulawesi Utara. Biasanya alat musik tradisional ini digunakan untuk mengiringi upacara adat, pertunjukan tari, pengiring nyanyian, bahkan pertunjukan musik.

Alat musik ini terbuat dari kayu khusus yang disusun dan cara memainkannya dengan dipukul.



3. Saluang

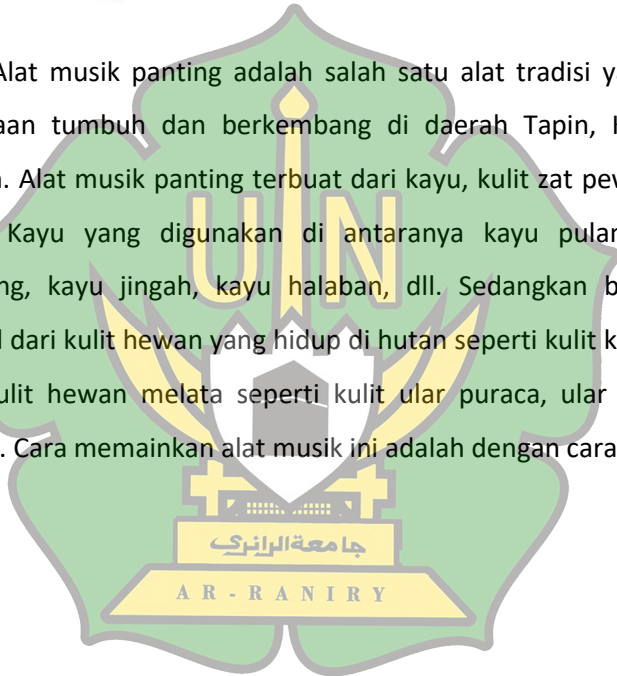


Saluang adalah alat musik tradisional khas suku Minangkabau di Sumatera Barat. Alat musik ini terbuat dari bambu tipis atau bambu talang. Bambu talang dipercaya bisa mengeluarkan suara yang lebih bagus dan merdu. Alat musik Saluang termasuk golongan seruling dan cara memainkannya dilakukan dengan ditiup.

4. Panting



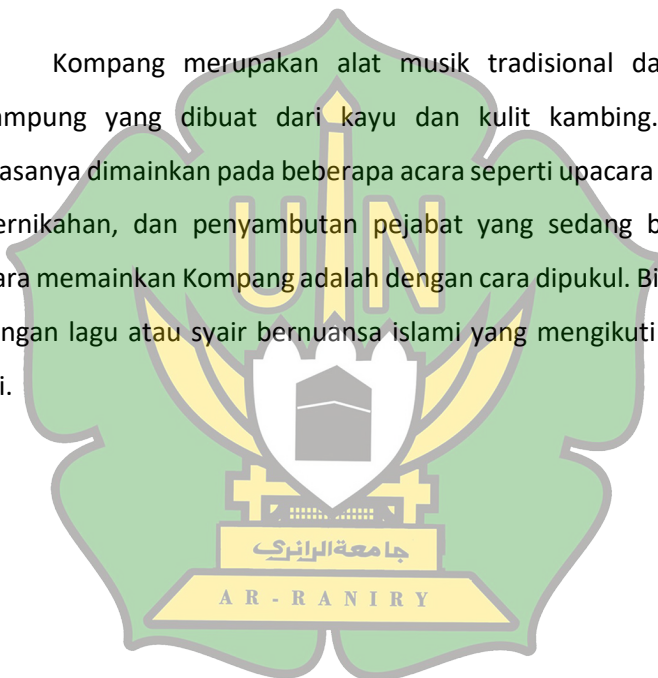
Alat musik panting adalah salah satu alat tradisi yang secara pemetaan tumbuh dan berkembang di daerah Tapin, Kalimantan Selatan. Alat musik panting terbuat dari kayu, kulit zat pewarna, dan senar. Kayu yang digunakan di antaranya kayu pulantan, kayu kambing, kayu jingah, kayu halaban, dll. Sedangkan bahan kulit diambil dari kulit hewan yang hidup di hutan seperti kulit kijang, rusa, atau kulit hewan melata seperti kulit ular puraca, ular sawa, dan biawak. Cara memainkan alat musik ini adalah dengan cara dipetik.



5. Kompang



Kompang merupakan alat musik tradisional dari Provinsi Lampung yang dibuat dari kayu dan kulit kambing. Kompang biasanya dimainkan pada beberapa acara seperti upacara adat, acara pernikahan, dan penyambutan pejabat yang sedang berkunjung. Cara memainkan Kompang adalah dengan cara dipukul. Biasanya ada iringan lagu atau syair bernuansa islami yang mengikuti alat musik ini.



6. Tehyan



Selanjutnya ada alat musik tradisional Teh-hian atau Tehyan yang berasal dari Betawi. Badan alat musik Tehyan sendiri terbuat dari tempurung kelapa yang dibelah lalu dilapis kulit tipis, tiang kayu berbentuk bulat panjang, dan purilan atau alat penegang dawai. Alat musik ini merupakan gesek berdawai dua dan dimainkan dengan cara digesek menggunakan tongkat bersenar plastik (kenur).



7. Sasando



Alat musik tradisional sasando berasal dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur (NTT). Sasando memiliki bentuk yang sangat unik dan berbeda dari alat musik petik lainnya yakni berbentuk tabung panjang. Sasando sendiri terbuat dari bambu, kayu, paku penyangga, senar string, dan daun lontar. Cara memainkannya adalah menggunakan kedua tangan untuk memetik dawaiinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

8. Tifa

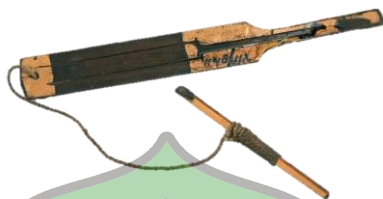


Alat musik tifa bisa ditemukan di daerah Papua dan di Tanah Maluku. Alat musik ini terbuat dari sebatang kayu Linggua yang dikosongkan isinya. Namun, bentuk antara tifa dari Papua dan Maluku berbeda. Alat musik tifa Papua terdapat pegangan di sisinya, sementara tifa Maluku hanya berbentuk tabung biasa tanpa pegangan. Cara memainkan alat musik Tifa adalah dengan dipukul.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

9. Genggong



Genggong adalah salah satu alat musik tradisional Bali yang masih sering dimainkan hingga saat ini. Alat musik ini terbuat dari kayu aren dan bambu. Uniknya, nada yang dihasilkan alat musik Genggong ini murni berasal dari teknik pernapasan, meniup dan menarik udara, melalui celah dari kayu aren. Cara memainkan alat musik genggong adalah dengan didekatkan ke rongga mulut tapi tidak ditiup. Kemudian terdapat tali yang akan dihubungkan dengan lidah untuk menghasilkan getaran yang berbunyi.

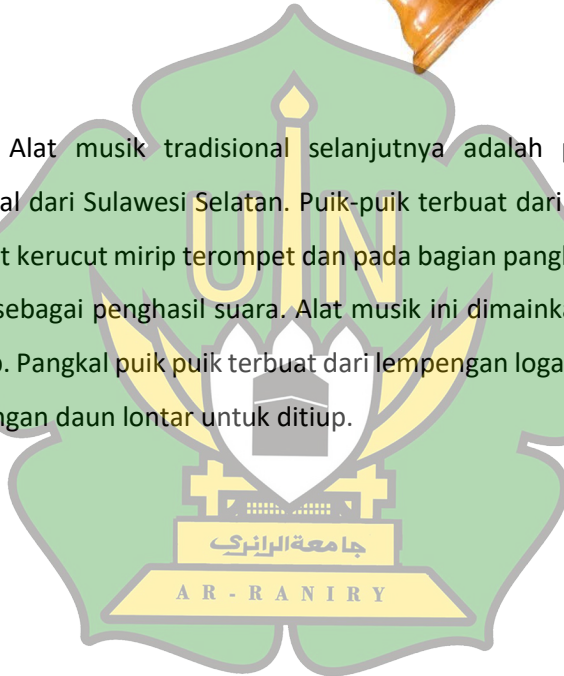
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

10. Puik-puik



Alat musik tradisional selanjutnya adalah puik-puik yang berasal dari Sulawesi Selatan. Puik-puik terbuat dari kayu besi yang dibuat kerucut mirip terompet dan pada bagian pangkalnya terdapat pipa sebagai penghasil suara. Alat musik ini dimainkan dengan cara ditiup. Pangkal puik puik terbuat dari lempengan logam dan terdapat potongan daun lontar untuk ditiup.



B. Alat Musik Tradisional Aceh

1. Arbab



Arbab merupakan alat musik tradisional Aceh yang tersebar di berbagai daerah, diantaranya adalah Pidie, Aceh Besar dan juga Aceh Barat. Dimana arbab merupakan alat musik yang tergolong dalam alat musik kordofon, yakni instrumen yang sumber bunyinya berasal dari dawai.

Alat musik arbab ini terbuat dari beberapa bahan, diantaranya untuk membuat badan alat musik maka akan dibutuhkan tempurung kelapa, kulit kambing, kayu dan juga dawai. Sedangkan pada bagian busur penggeseknya terbuat dari bahan kayu atau rotan dan juga sarat tumbuhan.

Pada masanya alat musik ini akan dimainkan untuk pengiring lagu-lagu tradisional, biasanya akan digunakan bersama dengan geundrang atau rapai dan juga beberapa alat musik tradisional

lainnya. Arbab biasanya akan digunakan sebagai instrumen pembawa lagu, dimana alat musik ini sekarang sudah bisa dimainkan dalam berbagai acara-acara rakyat, diantaranya adalah hiburan untuk rakyat dan juga pasar malam.

Arbab menggunakan busur untuk memainkannya seperti layaknya memainkan biola namun penggunaan Arbab pada saat memainkannya memiliki cara tersendiri, yaitu dengan meletakkan Arbab pada posisi bersender 45 derajat dan kaki pemain menahan Arbab, sedangkan posisi pemain Arbab berada pada posisi duduk.



2. Bangsi Alas



Bangsi alas merupakan alat musik tradisional Aceh yang digunakan dengan cara meniup. Dimana alat musik ini akan ditemukan diberbagai daerah alas, Aceh Tenggara. Proses pembuatan alat musik ini juga cukup unik, dimana pembuatan alat musik ini identik dengan kabar duka dari seorang warga tempat pembuatan alat musik bangsi tersebut.

Sehingga apabila bangsi dibuat dengan tujuan untuk menghormati orang yang meninggal, maka bangsi yang sudah dibuat harus dihanyutkan ke sungai. Alat musik ini biasanya akan digunakan sebagai pengiring dari tarian landok alun, atau sebuah tarian khas dari desa Telaga Pegat.

Alat musik yang satu ini dimainkan dengan cara ditiup. Ada tujuh lubang nada di bagian tubuh bangsi alas, sehingga bentuknya

kurang lebih sama seperti seruling. Alat musik ini biasanya digunakan untuk mengiringi penampilan tari Londok Alun.

Tarian tersebut biasanya digunakan untuk menjelaskan tentang rasa kegembiraan dari para petani yang mendapatkan rezeki dari Tuhan, baik itu berupa lahan baru dalam kondisi tanah yang baik. Beberapa lagu juga akan digunakan sebagai pengiring alat musik ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Cabang Ngaro
- Canang Ngarak
- Canang Patam-Patam
- Canang Jing-Jing Tor
- Tangis Dilo

3. Canang



Canang merupakan alat musik tradisional Aceh yang bisa ditemukan di berbagai kelompok masyarakat Gayo, Tamiang dan

juga Alas. Dimana masyarakat tersebut biasanya akan mengebut dengan “Canang Trieng”.

Canang ini mempunyai bentuk yang bulat seperti gong dengan ukuran yang cenderung lebih kecil. Biasanya alat musik akan diletakkan di lantai, dimana alat musik ini akan digunakan sebagai pengiring dari tarian tradisional.

Canang berwarna kuning karena memang alat musik ini terbuat dari bahan kuningan. Sebenarnya bukan hanya digunakan sebagai pengiring tarian saja, melainkan alat musik ini juga akan digunakan sebagai penanda bagi orang-orang untuk berkumpul di pusat alun-alun.

Biasanya mereka akan berkumpul untuk memberikan informasi atau berita yang berasal dari penguasaan atau raja. Alat musik ini juga bisa digunakan sebagai pengiring kejadian pada raja atau penguasa yang ada di daerah tersebut.

Para pemain ^Acanang ^Akayu ^R biasanya bermain alat musik tersebut sambil berselonjor di lantai, kemudian menabuh balok-balok kayu yang disusun di atas kedua kaki secara bergantian sehingga menciptakan suara khas kayu dan menciptakan alunan musik yang merdu serta harmonis.

4. Bereguh



Bereguh merupakan alat musik tradisional Aceh yang terbuat dari tanduk kerbau dan dimainkan dengan cara ditiup. Bereguh merupakan alat musik asli dari suku Aceh, dimana biasanya alat musik ini akan digunakan di seluruh Aceh, terutama di berbagai daerah seperti Aceh Besar, Pidie dan juga Aceh Utara.

Pada zaman dahulu, alat musik ini digunakan sebagai peralatan untuk berburu. Hal ini dikarenakan alat musik bereguh digunakan sebagai alat berkomunikasi atau sintonal pertukaran dari sesama pemburu.

Suara yang dihasilkan juga sangatlah panjang, dimana cara menggunakan alat musik ini adalah dengan cara meniup pada ujung instrumen yang runcing dan melengkung. Dimana nada yang dihasilkan sangatlah terbatas dan juga bergantung pada teknik yang digunakan oleh blower pada saat memainkannya.

Cara penggunaan bereguh agar dapat menghasilkan bunyi adalah dengan ditiup pada ujung instrumen yang meruncing dan melengkung, namun demikian rentang nada yang dapat dihasilkan oleh instrumen musik ini umumnya terbatas dan sangat bergantung pada teknik yang digunakan peniup dalam memainkannya.

5. Calempong



Calempong merupakan alat musik tradisional Aceh yang ditemukan di wilayah kabupaten Aceh Tamiang. Dimana biasanya alat musik tersebut akan digunakan oleh para kaum wanita Aceh, terutamanya wanita yang masih muda.

Alat musik calempong ini diperkuat berusia lebih dari 100 tahun, dimana alat musik tersebut terdiri dari lima hingga tujuh potong kayu dengan panjang 5 hingga 7 cm, sedangkan lebar

mencapai 6 hingga 8 cm. Biasanya alat musik ini akan digunakan dengan cara para pemain harus duduk dengan kedua kaki yang direntangkan lurus ke depan. Kemudian susun potongan kayu calempong tersebut dari paha hingga ujung kaki dengan berurutan dari yang terbesar hingga terkecil. Jarak antara kanan dan kiri bisa diatur untuk menciptakan efek suara dari calempong yang diinginkan.

6. Geundrang



Geundrang merupakan alat musik tradisional Aceh yang mempunyai bentuk seperti gendang. Dimana biasanya alat musik tersebut bisa ditemukan di berbagai daerah, diantaranya adalah Aceh Besar, Pidie, dan juga Aceh Utara.

Alat musik ini mempunyai bentuk silindris dengan panjang 40 hingga 50 cm dengan diameter 18 hingga 20 cm. Alat musik ini

terbuat dari bahan kulit nangka, kulit kambing, kulit sapi tipis dan juga rotan.

Pada umumnya alat musik ini akan digunakan dengan posisi berdiri atau duduk, dimana hal tersebut tergantung dengan kondisi dari pertunjukannya. Sampai sekarang biasanya alat musik ini akan digunakan oleh masyarakat Aceh baik untuk acara seni tradisional dan seni modern.



7. Rapa'i



Rapai merupakan alat musik tradisional Aceh yang dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan tangan tanpa tongkat. Dimana alat musik ini akan digunakan pada saat terjadinya upacara tradisional di wilayah Aceh, seperti upacara perkawinan, rasul sunat, pasar malam, tarian pendamping, peringatan dan juga acara ulang tahun.

Alat musik ini dibawa oleh seorang penyar Islam dari Baghdad yang bernama Syekh Rapi dan dimainkan pertama kalinya di ibukota Kerajaan Aceh. Pada saat pertunjukan alat musik ini akan dimainkan dengan orang yang berjumlah 8 hingga 12 orang.

Rapai merupakan alat musik yang mirip dengan rebana, dimana alat musik ini akan dimainkan dengan cara dipukul. Suara yang dihasilkan dari alat musik ini juga bisa didengar walau hingga jarak 5-10 km.

8. Serune Kalee



Serune Kalee merupakan alat musik tradisional Aceh yang mempunyai bentuk seperti terompet. Dimana alat musik ini mirip dengan klarinet yang memanjang dan biasanya penggunaan alat musik tersebut akan diiringi dengan alat musik lain seperti geundrang, rapai dan berbagai macam alat musik tradisional lainnya. Alat musik ini biasanya akan digunakan dalam berbagai macam acara-acara tradisional meliputi penyambutan tamu, pernikahan atau digunakan untuk acara hiburan. Serune kalee dibuat dengan menggunakan kayu sebagai bahan dasarnya.


Kayu yang digunakan juga tidak sembarangan, dimana kayu yang dipilih harus kuat dan juga keras tetapi ringan. Dimana kayu akan direndam ke dalam air selama kurang lebih 3 bulan lamanya.

Kayu yang sudah direndam akan dipangkas, sehingga hanya akan tersisa pada bagian tertentu yang akan digunakan sebagai alat

musik. Bagian tersebut akan dibor dan dibuat menjadi lubang dengan diameter hingga mencapai 2 cm, lubang tersebut terdiri dari 6 buah.

Cara memainkannya hampir mirip dengan suling, yaitu ditiup sampai menghasilkan bunyi dan nada diatur oleh jari-jari pada lubang di serune kale.

9. Taktok Trieng



Taktik Trieng merupakan alat musik tradisional Aceh yang berasal di Aceh Besar, Kabupaten Aceh dan juga Kabupaten Pidie. Dimana alat musik ini akan dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik Taktik Trieng terbuat dari bahan dasar bambu. Dimana menurut asalnya, alat musik ini terkenal menjadi 2 macam diantaranya adalah:

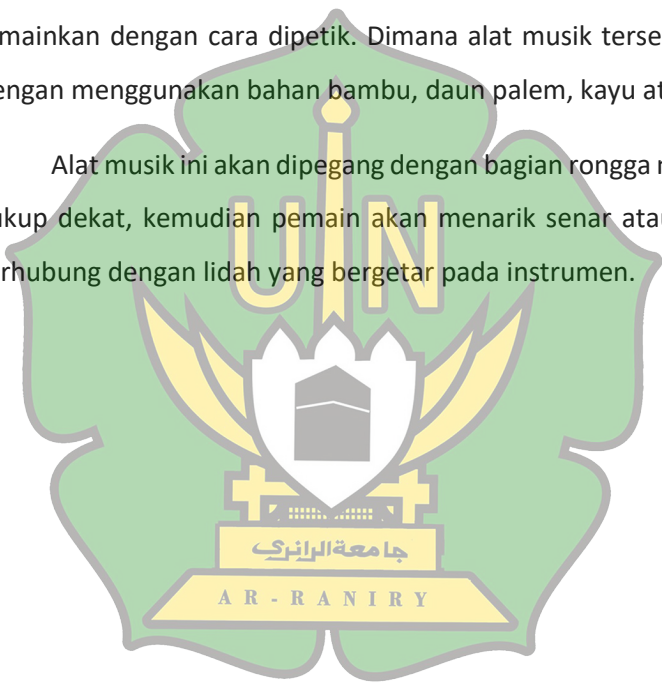
Digunakan pada Meunasah, pada balai-balai pertemuan dan juga digunakan di tempat lainnya. Digunakan di tempat sawah-sawah sebagai pengusir hewan, seperti burung atau serangga.

10. Genggong



Genggong merupakan alat musik tradisional Aceh yang dimainkan dengan cara dipetik. Dimana alat musik tersebut dibuat dengan menggunakan bahan bambu, daun palem, kayu atau logam.

Alat musik ini akan dipegang dengan bagian rongga mulut yang cukup dekat, kemudian pemain akan menarik senar atau tali yang terhubung dengan lidah yang bergetar pada instrumen.



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/ Ganjil
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 1 (Satu)
Nama Kelompok :
Anggota Kelompok : 1. 3.
2. 4.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menjelaskan alat musik berdasarkan gambar alat-alat musik.
2. Peserta didik dapat menjelaskan asal alat musik tradisional aceh dan cara memainkannya.
3. Peserta didik dapat menjelaskan sumber bunyi alat musik.

4. Peserta didik dapat membuat bunyi-bunyian dari benda yang ada di sekitar.





Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini dengan teliti!
3. Durasi waktu 45 Menit.
4. Diskusikan bersama anggota kelompokmu.
5. Tanyakan kepada guru apabila ada yang tidak dimengerti.





Perhatikan gambar alat musik dibawah ini lalu jawablah pertanyaan berikut!

	Apa nama alat musik disamping?	
	Darimana asal alat musik disamping?	
	Bagaimana cara memainkan alat musik disamping?	
	Apa nama alat musik disamping?	
	Darimana asal alat musik disamping?	
	Bagaimana cara memainkan alat musik disamping?	
	Apa nama alat musik disamping?	
	Darimana asal alat musik disamping?	
	Bagaimana cara memainkan alat musik disamping?	
	Apa nama alat musik disamping?	
	Darimana asal alat musik disamping?	

	Bagaimana cara memainkan alat musik disamping?	
--	--	--



Ayo Berlatih



Tuliskan nama alat musik tradisional lain yang kamu ketahui. Jelaskan asal alat musik itu dan cara memainkannya!

Alat Musik	Daerah Asal	Cara memainkan
Rapai	Aceh	Ditabuh atau dipukul

Ayo Berdiskusi



Temukan benda di sekitarmu yang bisa menghasilkan bunyi lalu tulis cara bunyi itu dihasilkan!

No	Nama Alat Musik	Asal Daerah	Cara Memainkan	Cara Menghasilkan Bunyi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Ayo Mencoba



Ambillah lima benda yang kamu anggap sebagaisebagai sumber bunyi. Pastikan bahwa benda yang kamu temukan memiliki cara membunyikan yang berbeda, misalnya ditiup, digesek, dipetik, dipukul, atau ditekan. Setelah menemukan lima benda yang berbeda, sekarang bunyikan padukan suara dari kelima benda tersebut sehingga membentuk irama.





Nama Benda	Cara menghasilkan bunyi
Peluit	Peluit ditiup sehingga terjadi getaran udara dalam peluit, getaran tersebut menghasilkan bunyi.

Ayo Ber cerita



Apakah bunyi yang dihasilkan dari benda-benda itu sudah enak didengar?
Mengapa?

Apa yang dapat kalian lakukan dalam sebuah kelompok sehingga alat-alat yang kalian mainkan menghasilkan bunyi?



Bagaimana caramu dan anggota kelompokmu bekerja sama agar alat yang beragam itu menghasilkan bunyi yang enak didengar?



DAFTAR PUSTAKA

Buku Guru Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnnya Kebersamaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Harmawati, Yuni, Aim Abdulkarim, and Rahmat -. “Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival Sebagai Kearifan Lokal Untuk Membangun Karakter Bangsa.” *Journal of Urban Society’s Arts* 3, no. 2 (2016): 82–95.

Mulachela, Husen (14 Januari 2022) <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e128ff924cd/budaya-adalah-cara-hidup-begini-penjelasmnya>. Diakses 22 Desember 2022

Liputan6.com (11 Januari 2019) Fahrudin, Nanang, ed. “Pengertian Budaya Menurut Para Ahli, Jangan Keliru Memaknainya”. Liputan6.com. Diakses tanggal 22 Desember 2022

Gischa, Serafica (13 Desember 2019) Nailufar, Nibras Nada, ed. “Perbedaan Hukum Kebiasaan dan Hukum Adat”. Kompas.com. Diakses tanggal 22 Desember 2022

EGINDO.Co, (2021) Gambar suku aneuk jamee diakses dari <https://egindo.com/suku-aneuk-jamee-katanya-suku-minang-di-aceh/> tanggal 22 Desember 2022

Makruf Sabir, Aadiyat (2017) Gambar Tradisi malamang suku aneuk jamee diakses dari <https://sumbar.antaranews.com/berita/217231/tradisi-malamang-dan-bajamba-memperkuat-pendidikan-karakter-di-padang-pariaman> tanggal 22 Desember 2022

Lestari, Elsa Dwi (2019) Gambar Varian Lemang suku aneuk jamee diakses dari <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/citarasa-gurih-dan-legit-dari-lamang-katan/> tanggal 22 Desember 2022

Wanto, Dedi Risky Rachma (2021) Gambar alat musik tradisional indonesia diakses dari <https://portalpurwokerto.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-1152224058/nama-alat-musik-tradisional-di-indonesia-beserta-asalnya-dan-cara-memainkannya-terkenal-di-mancanegara/> tanggal 22 Desember 2022

<https://umsu.ac.id/apa-itu-hukum-adat/> Diakses tanggal 22 Desember 2022



GLOSARIUM

Paragraf	Bagian bab dalam suatu karangan yang biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru.
Gagasan Pokok	Ide utama dalam suatu bacaan.
Gagasan Pendukung	Salah satu isi yang terdapat dalam sebuah paragraf.
Adat	Gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai hukum kebiasaan, norma, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat adat yang diwariskan secara turun temurun dari pengkalan-pengkalan sejarah yang masih berjalan dipertahankan hingga saat ini oleh masyarakat adat yang memiliki kedudukan tertinggi dalam komunitas adat tersebut.
Budaya	Cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi namun tidak turun temurun,[2] dan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.
Suku	Suatu golongan atau kelompok manusia yang anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama.

Bunyi

Sesuatu yang terdengar (didengar) atau ditangkap oleh telinga.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri Panton Luas
Baru

Kelas/ Semester : 4/ 1

Tema : 1. Indahnyia Kebersamaan.

Sub Tema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaaku.

Pembelajaran : 1

Muatan Pelajaran : 1. Bahasa Indonesia

2. IPS

3. IPA

Alokasi Waktu (JP) : 4 x 35 menit



A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tertulis.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerangka tertulis.	4.1.1 Menyajikan gagasan utama dan gagasan pendukung setiap paragraph dari teks tulis dalam bentuk peta pikiran.

2. IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami keberagaman sosial, etnis, budaya, dan agama di provinsi setempat	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman sosial, etnis, budaya, dan agama dari teman-teman di

sebagai identitas bangsa Indonesia.	kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
4.2 Menceritakan keragaman sosial, etnis, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa.	4.2.1 Mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman sosial, etnis, budaya, dan agama dari teman-teman dikelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

3. IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.
4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.1 Menyajikan laporan tentang sifat-sifat bunyi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang keberagaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraph dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Dengan melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap dengan benar.
3. Dengan menyusun peta pikiran, siswa mampu dengan benar.
4. Dengan melakukan komunikasi dengan teman siswa mampu dan mengetahui keberagaman sosial, budaya, dan agama yang ada di Indonesia.



D. Materi Pembelajaran

1. Teks gagasan pokok dan gagasan pendukung.
2. Gambar-gambar makanan khas, rumah adat, alat musik tradisional.
3. Sifat-sifat bunyi.

E. Pendekatan, Model, dan Metode

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan percobaan.

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Teks Bacaan, peluit, alat musik, dan gambar-gambar pakaian adat dan jenis tarian maupun makanan.
2. Sumber belajar :
 - a. Lingkungan sekolah.
 - b. Buku kelas IV tema 1.
 - c. Buku guru kelas IV tema 1.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	Keterampilan
<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam guru.2. Siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas.3. Guru mengecek kehadiran siswa.	Kepemimpinan

<p>4. Guru menjelaskan tentang tema,tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan.</p>	
<p>Inti</p>	<p>Keterampilan</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks tentang keragaman budaya. 2. Siswa mencari kata-kata sulit yang ditemukan dalam kamus bahasa Indonesia. 3. Siswa membuat ringkasan berdasarkan gagasan pokok yang telah ditemukan. 4. Siswa membaca dan menyimak bacaan keberagaman budaya bangsaku. 5. Siswa mencoba alat-alat musik. 6. Siswa dan Guru Tanya jawab tentang bunyi tepukan, misalnya mengapa pada saat kita tepukan kedua tangan mengeluarkan bunyi. 7. Siswa membaca informasi tentang bunyi memantul dan merambat. 8. Siswa secara berkelompok melakukan percobaan sederhana tentang membunyikan beragam benda yang dapat mengeluarkan bunyi. 	<p><i>Collaboration</i> (Kolaborasi)</p> <p><i>Communicatio</i> (Komunikasi)</p>
<p>Penutup</p>	<p>Keterampilan</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru merangkum materi pembelajaran. 2. Siswa da Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. 	<p><i>Communicatio</i> (Komunikasi)</p>

- | | |
|--|--|
| 3. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya. | |
| 4. Ketua kelas memimoin doa akhir pembelajaran. | |

H. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari tes pengetahuan, pengamatan sikap, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

a. Penilaian Kognitif

Bahasa Indonesia

1. Apa yang dimaksud dengan gagasan pokok dan gagasan pendukung?
2. Sebutkan ciri-ciri gagasan pokok dan gagasan pendukung!

Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Apa yang dimaksud dengan budaya?
2. Sebutkan sikap kita dalam menanggapi perbedaan adat dan budaya!

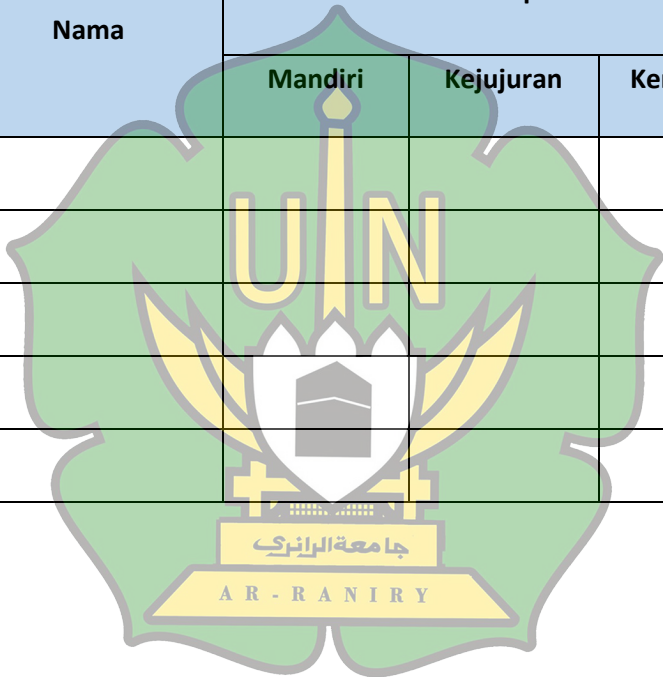
Ilmu Pengetahuan Alam

1. Apa yang dimaksud dengan bunyi?
2. Bagaimana bunyi dapat dihasilkan?

b. Penilaian Afektif

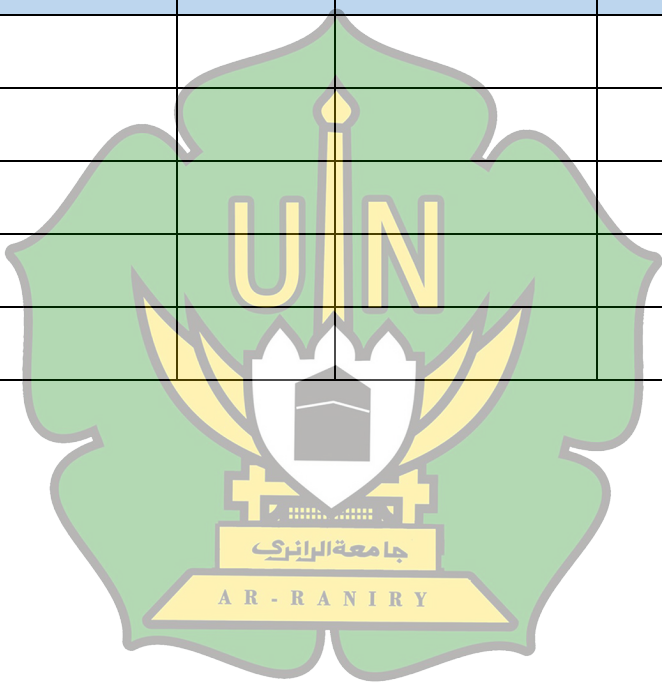
Bahasa Indonesia

No.	Nama	Sikap		
		Mandiri	Kejujuran	Kerjasama
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				



Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Nama	Sikap		
		Teliti	Tanggung Jawab	Kerjasama
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				



c. Penilaian Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Item Penilaian*)										Skor	Nilai
		Laporan hasil pengamatan					Mempresentasikan hasil laporan						
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4		
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Keterangan : *) Item Penilaian

1) Pencatatan laporan hasil pengamatan

Skor	Kriteria
4	Mencatat laporan hasil pengamatan dengan cepat, benar dan Lengkap
3	Mencatat data hasil pengamatan dengan lambat, tetapi benardan lengkap

2	Mencatat data hasil pengamatan dengan cepat, tetapi salah dan kurang lengkap
1	Mencatat hasil pengamatan dengan lambat dan salah
0	Tidak mencatat data hasil pengamatan

2) Mempresentasikan laporan hasil pengamatan

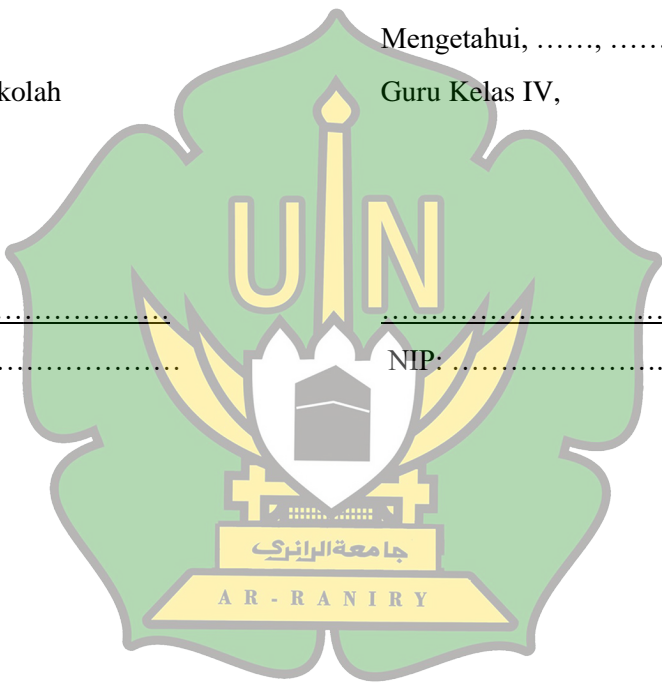
Skor	Kriteria
4	Mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan baik, benar dan lengkap
3	Mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan baik, benar, namun belum lengkap
2	Mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan baik, namun belum benar dan tidak lengkap
1	Mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan kurang baik, belum benar dan tidak lengkap
0	Tidak mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan baik, benar dan lengkap

Refleksi Guru :

Kepala Sekolah

Mengetahui,, 2023

Guru Kelas IV,



.....
NIP:

.....
NIP: